

# **PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAGI SISWA MAN KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Arsiyah  
NIM: 1801112258

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arsiyah  
NIM : 1801112258  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 23 Mei 2022



*Arsiyah*  
**Arsiyah**  
NIM. 1801112258

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur

Nama : Arsiyah

NIM : 1801112258

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

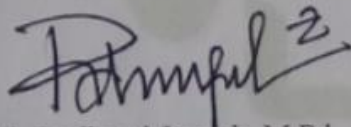
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

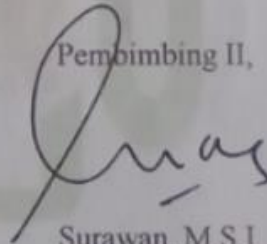
Palangka Raya, 23 Mei 2022  
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

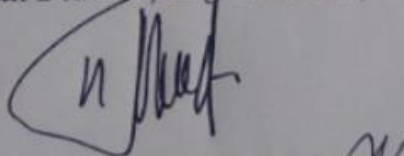
Pembimbing II,



Surawan, M.S.I  
NIP. 19841006 2018090322


Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A  
NIP. 19720929 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
Saudari Arsiyah

Palangka Raya, 23 Mei 2022

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di –  
PALANGKA RAYA

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

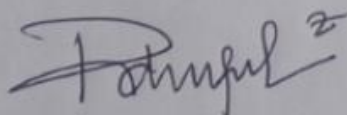
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : ARSIYAH  
NIM : 1801112258  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)  
Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAGI SISWA MAN KOTAWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

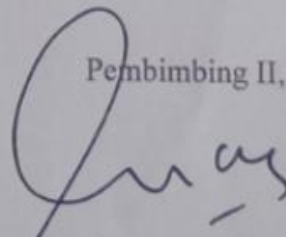
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I  
NIP. 19841006 2018090322

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran  
Bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur

Nama : Arsiyah

Nim : 1801112258

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

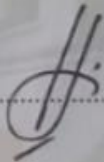
Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

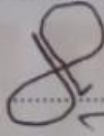
Hari : Senin

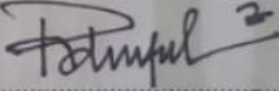
Tanggal : 30 Mei 2022 M / 29 Syawal 1443 H


### TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Fahmi, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
(Penguji)
4. M. Redha Anshari, M.H  
(Sekretaris/Penguji)

  
.....

  
.....

  
.....

  
.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

# Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur

## ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pentingnya peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru memiliki peranan yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut akan lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dengan baik, dengan kualitas yang baik mata pelajaran peminatan keagamaan akan memberikan motivasi kepada siswa agar animo belajar siswa lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur dan upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini 3 orang guru (guru ushul fikih, bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis) dengan informan 6 orang siswa dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data berupa data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur diantaranya: 1) sebagai pengajar guru menyampaikan materi sesuai kurikulum, membimbing dan mengarahkan siswa. 2) sebagai motivator guru memberikan semangat dengan kata-kata motivasi, pujian, menggunakan metode yang menarik, memanfaatkan teknologi, mengadakan kompetisi dan meningkatkan kualitas guru. 3) sebagai teladan guru menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik dan melakukan hal-hal positif. 4) sebagai administrator guru mencatat setiap perkembangan siswa, hasil belajar dan keaktifan siswa. 5) sebagai evaluator guru mengumpulkan data dan informasi sebelum melakukan tindak lanjut dan menyiapkan pertanyaan atau soal untuk menilai hasil belajar siswa dan remedial. Adapun upaya yang sudah dilakukan guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran yaitu: 1) mengadakan permainan saling lempar pertanyaan antar siswa, menggunakan metode diskusi, membagi kelompok untuk membuat makalah dan mempresentasikannya, berpenampilan menarik dan sopan. 2) menggunakan metode diskusi dan praktek, memberikan pertanyaan yang HOTS dan menyiapkan beberapa persoalan (LKS) dalam bentuk lembar diskusi online dan mengajukan pertanyaan yang bersifat mengkritisi. 3) menggunakan metode diskusi, menggunakan media Al-Qur'an dan buku ilmu hadis, membangun komunikasi yang baik, selalu melibatkan siswa, memahami setiap perilaku siswa dan selalu memberi dukungan.

Kata Kunci: Peran, Upaya, Kualitas Pembelajaran

# The Role of Teachers in Improving the Quality of Learning for Students at MAN Kotawaringin Timur

## ABSTRACT

The importance of teachers in improving the quality of learning is not examined in the study. Teachers play a critical role in better learning quality. Improving the quality of learning will make it easier for students to grasp the lesson, and religious specialization subjects of high quality will encourage students, improving their interest in learning.

The purpose of this research is to determine the role of teachers in improving the quality of learning for students at MAN Kotawaringin Timur, as well as teachers' efforts to improve the quality of learning for students at MAN Kotawaringin Timur.

Qualitative research methods were used in this study. Teachers (ushul fiqh teachers, Arabic language, interpretation science, and hadith science) with six students and the principal as informants were the subjects of this study. Interviews and documentation are used to collect data. Source triangulation is a data validation technique. Data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification were all part of the data analysis.

The study's findings reveal that the teacher has a role in boosting the quality of learning for students at MAN Kotawaringin Timur, including: 1) delivering material according to the curriculum, teaching and instructing students. 2) As a motivator, the teachers give encouragement by words of motivation, praise, innovative methods, technology, competitions, and the growth of teacher quality. 3) As a role model, the teacher shows positive attitudes, personality, and activities. 4) As administrator, the teacher keeps track of each student's progress, learning outcomes, and activity. 5) As an evaluator, the instructor gathers data and information before following up with questions or inquiries to assess student learning outcomes and remedial needs. The teacher's efforts to improve the quality of learning include: 1) playing in which students toss questions at each other, using the discussion method, dividing groups to create papers and present them in an attractive and polite manner. 2) Using discussion and practice methods, such as asking HOTS questions and preparing several problems (LKS) in the form of online discussion sheets, as well as asking critical questions. 3) Using the discussion method, using the Qur'an and hadith science books as media, building effective communication, always involving students, understanding each student's behavior, and always providing support.

**Keywords:** Role, Effort, Quality of Learning

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya dan memberikan kesehatan, kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.



4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian, menetapkan pembimbing serta memberikan persetujuan munaqasah skripsi.
5. Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul dan menerimanya.
6. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Surawan, M.S.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan masukan, arahan, nasihat dan selalu memberikan semangat selama perkuliahan
8. Bapak M. Rusidi, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN Kotawaringin Timur.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan berbagi ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
10. Kedua orang tua beserta kakak dan adik saya yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung, memberikan semangat dan motivasi serta berkat doa seluruh orang-orang baik hingga detik ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembacanya.

Palangka Raya, 24 April 2022

Penulis,

Arsiyah



## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ  
يَحْذَرُونَ. (التوبة: ١٢٢/٩)

*“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (Kementrian Agama, 2017: 206).*



## **PERSEMBAHAN**

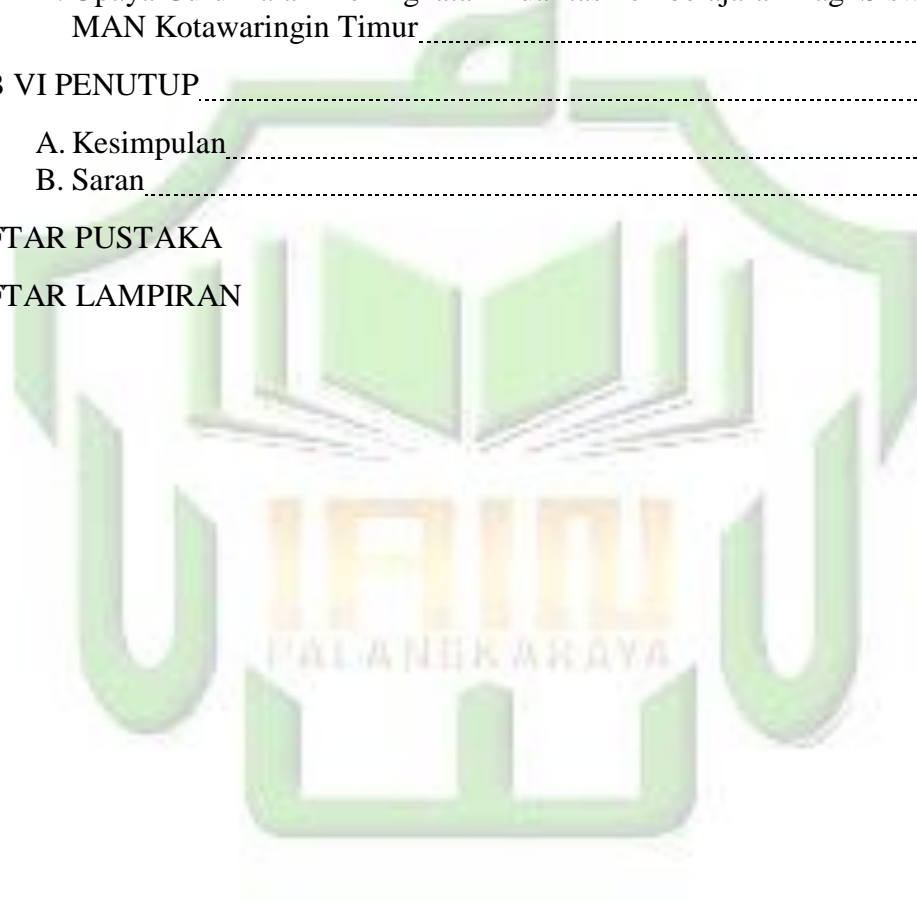
Skripsi yang di buat dengan perjuangan, kerja keras dan penuh cinta ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang telah berjuang, memberikan dukungan, selalu mendoakan dan meridhai setiap langkah saya. Juga kakak dan adik saya yang selalu membantu, mendukung, memberikan semangat dan memotivasi saya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR SINGKAT .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya .....	5
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TELAAH TEORI .....	12
A. Deskripsi Teori .....	12
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode .....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
C. Sumber Data Penelitian .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34

F. Teknik Pengabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA.....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Penelitian.....	39
B. Pembahasan hasil penelitian.....	42
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
A. Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur.....	83
B. Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur.....	90
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	7
Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	30
Tabel 3.1	Rencana Penelitian.....	33



## DAFTAR SINGKATAN

SMP : Sekolah Menengah Pertama

MTs : Madrasah Tsanawiyah

MAN : Madrasah Aliyah Negeri





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dan Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi dan Hasil Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Menyurat Penelitian
- Lampiran 4 : Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting yang perlu diberikan kepada setiap orang, baik pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Allah SWT berfirman dalam Q.S. at-Taubah/9: 122., sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (التوبة: ١٢٢/٩)

*“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”* (Kementerian Agama, 2017: 206).

Pemerintah Republik Indonesia dalam membangun pendidikan di Indonesia berpegang pada salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional yang terbaru ini diwujudkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 Tahun 2003).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu harus direncanakan secara sistematis agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan terbentuknya suasana dan proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan berkembangnya potensi peserta didik, maka mereka akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak terlepas dari campur tangan seorang guru, menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (UU No 14 Tahun 2005).

Guru merupakan faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran, pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari segi proses. Guru juga memiliki peranan yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. peningkatan kualitas pembelajaran tersebut akan lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dengan baik, dengan kualitas yang baik mata pelajaran peminatan keagamaan akan memberikan motivasi kepada siswa agar animo belajar siswa lebih tinggi. Menurut

Mulyasa pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlihat aktif selama proses pembelajaran dan menunjukkan semangat dan percaya diri dalam belajar (Pandriangan 2019: 35). Karena guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, oleh karena itu guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus menjalankan perannya. Menurut Surawan guru dalam proses pendidikan berperan sebagai seseorang yang membantu, mengarahkan, menegaskan dan membangkitkan rasa ingin tahu, antusias dan gairah siswa dalam belajar. Selain itu guru juga dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap tetapi juga memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemandirian siswa (Surawan 2020: 77). Maka dari itu guru harus semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai. *It can be concluded that the teacher/Ustadz is a person who carries out Islamic religious learning, especially the Qur'an and religious values as a provision to live a safe life in this world and the hereafter* (Sama halnya dengan guru/Ustadz yang mengajar pendidikan agama Islam mereka juga memiliki peran yang sama misalnya mengajarkan tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai agama sebagai bekal untuk menjalani kehidupan yang aman di dunia dan akhirat) (Rizki, Hamdanah, and Surawan 2022: 903).

Berdasarkan hasil observasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kotawaringin Timur merupakan satu-satunya MAN di Kabupaten Kotawaringin timur dan sudah terakreditasi A. Sekolah ini bisa dikatakan sebagai SMA plus keagamaan, karena mata pelajaran dan jurusannya sama dengan mata pelajaran dan jurusan di SMA pada umumnya. Namun pelajaran agamanya lebih terperinci dan lebih mendalam, selain itu MAN Kotawaringin juga memiliki pilihan jurusan keagamaan yang mana jurusan keagamaan ini semakin diminati hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengambil jurusan keagamaan selalu meningkat sehingga saat ini jurusan keagamaan memiliki tiga ruang di setiap jenjang kelasnya.

MAN Kotawaringin Timur dengan kelebihanannya tentu menjadi sorotan dan termasuk sekolah yang diminati di Kotawaringin Timur, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang masuk setiap tahunnya selalu meningkat. Fenomena ini memberi alasan bagi peneliti untuk mengetahui peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran, guru yang dimaksud di sini adalah guru yang mengajar mata pelajaran peminatan keagamaan.

Alasan mengapa peneliti memilih jurusan keagamaan karena jurusan keagamaan ini paling diminati siswa dan bagaimana guru mengajarkan mata pelajaran peminatan keagamaan tersebut kepada siswa, sedang siswa jurusan keagamaan sering dianggap pengetahuan agamanya lebih mendalam dan lebih tahu tentang agama dibandingkan dengan jurusan yang lainnya. Sehingga dalam hal ini guru pasti berperan dalam

melakukan peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran peminatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut yang secara garis besar terangkum dalam judul **“Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur”**

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini Buchari dengan judul “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran” tahun 2018, menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil kajian teoretik menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran (*learning management*) dalam tugas-tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya sebagai *manager of instruction* dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar-mengajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardion Rizqi Pramana, Erik Aditia Ismaya dan Santoso dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV” tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan peran guru yang telah dilakukan guru

kelas IV diantaranya dengan berperan sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, mediator, dan evaluator. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS guru kelas IV juga telah menambah jam pembelajaran, mengorganisasikan materi, dan menyesuaikan tingkat materi. Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV antara lain berasal dari faktor internal (minat siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (guru).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati. S dengan judul “Kompetensi dan Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang” tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu sudah berkompeten karena pihak sekolah telah merencanakan atau mengajukan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, dan pelatihan dalam mengelola kelas, sehingga kompetensi guru PAI sudah terjamin akan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki karena baik dari kompetensi pedagogik dan kepribadian, sudah di anggap sangat baik. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu dalam meningkatkan proses pembelajaran sudah sangat baik dikarenakan guru dalam proses pembelajaran mempunyai target yang ingin dicapainya, seperti prestasi peserta didik dapat meningkat,

mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya, proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran yang lain. Kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bisa dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat berkompeten baik dalam segi mutu dan kualitas. Hal inilah yang dikatakan sebagai peran ketiga guru mampu mengaplikasikan kompetensi atau kemampuan yang guru miliki kepada peserta didik untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Ketika semuanya telah tercapai maka kompetensi dan peran guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik sudah bisa dikatakan berhasil dalam artian guru mampu menjadi multifungsi sehingga peserta didik mengarah ke tujuan mereka.

**Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	Agustini Buchari	Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran, tahun 2018	Penelitian ini sama-sama meneliti peran guru	Fokus penelitian pada penelitian ini adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang sekarang adalah peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Skripsi
2	Ardion Rizqi Pramana Putra, Erik Aditia Ismaya dan	Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Penelitian ini sama-sama meneliti peran guru	Penelitian ini meneliti peran guru dalam meningkatkan kualitas	Jurnal



	Santoso	Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV, tahun 2021		pembelajaran IPS, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang peran guru mata pelajaran peminatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	
3	Rismawati. S	Kompetensi dan Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang, tahun 2019	Penelitian ini sama-sama meneliti peran guru	Fokus penelitian pada penelitian ini adalah kompetensi dan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan peneliti sekarang adalah peran guru mata pelajaran peminatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Skripsi

### C. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya masalah yang masih bersifat umum maka peneliti membatasi fokus permasalahan agar menjadi lebih spesifik. Adapun fokus penelitian ini yaitu peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran, guru yang dimaksud adalah guru mata pelajaran peminatan keagamaan yang mengajar di kelas X jurusan keagamaan. Adapun. peran guru yang dimaksud meliputi peran guru sebagai pengajar, motivator, teladan, administrator dan evaluator.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dirumuskanlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur.
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang peneliti paparkan sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran
2. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dan pengawas untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru

3. Sebagai bahan informasi untuk para orang tua dalam memberikan pengajaran dan pengawasan untuk anak-anak di rumah
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pengertian yang berkaitan dengan istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional guna memperjelas istilah-istilah yang menjadi fokus pembahasan ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru adalah suatu aspek yang menjadi tanggung jawab dan wajib dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik profesional.
2. Kualitas pembelajaran adalah efektifitas serangkaian kegiatan belajar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, yang akan dijabarkan sebagaimana berikut:

BAB I, pada bagian ini penulis akan memberikan gambaran secara garis besar mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bab ini akan memuat latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bagian ini akan memuat deskripsi teoritik yaitu teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan kerangka

berpikir yaitu memuat aspek-aspek yang diteliti serta pertanyaan penelitian yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian

BAB III, pada bagian ini akan memuat metode penelitian, yang terdiri dari: metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, pada bagian ini akan memuat profil MAN Kotawaringin Timur (sejarah MAN Kotawaringin Timur, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, data sarana dan prasarana) dan hasil penelitian (peran guru, upaya guru, kendala dan solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur).

BAB V, pada bagian ini akan memuat pembahasan (peran dan upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran).

BAB VI, pada bagian ini akan memuat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Konsep Peran Guru**

Menurut Soejono Soekanto “peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran” (Muzahidin 2019: 14). Sedangkan menurut Dadi Permadi dan Daeng Arifin “Peran menuntut tanggung jawab, dan tanggung jawab akan menjadi beban yang harus dipikul oleh seseorang” (Muzahidin 2019: 14). Kedua pendapat ahli di atas, baik menurut Soejono maupun Dadi dan Daeng memiliki makna yang sama yaitu peran guru berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Seringkali orang-orang sulit membedakan antara peran dengan upaya, padahal sebenarnya peran dan upaya itu berbeda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Rusby, Hayati, and Cahyadi 2017: 20). Sedangkan menurut Dessy Anwar upaya merupakan salah satu usaha atau syarat untuk mencapai suatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar

boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan (Rusby et al. 2017: 20).

Guru adalah sebutan untuk seseorang yang berprofesi sebagai tenaga pendidik di sekolah dan mengabdikan dirinya di bidang pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (UU Nomor 14 Tahun 2005).

Istilah lain dari guru adalah pendidik, seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2, dijelaskan bahwa: “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi” (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pengertian guru menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Dri Atmaka guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan untuk pengembangan fisik maupun spiritual siswa (Safitri 2019: 8).

- 2) Menurut Ngalim Purwanto guru adalah orang yang memberikan atau mentransfer ilmu atau kepandaian kepada seseorang ataupun sekelompok orang (Safitri 2019: 9).
- 3) Menurut Mulyasa guru merupakan seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai sumber pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Safitri 2019: 9).

Berdasarkan pada beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, guru memiliki peran yang sangat luas, peran guru merupakan suatu aspek yang menjadi tanggung jawab dan wajib dilakukan oleh guru sebagai tenaga profesional dalam mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Sedangkan upaya guru artinya adalah usaha yang dilakukan guru untuk mencapai suatu tujuan.

#### **b. Jenis-Jenis Peran Guru**

Menurut Suparlan indikator untuk mengukur variabel peran guru mencakup berbagai aspek berikut, yaitu: pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator dan penilai (Dewi and Yuniarsih 2020: 7).

Guru memiliki peran yang sangat luas, terkait hal tersebut Dewi Safitri berpendapat bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan ilmu suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

- 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik peserta didiknya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan peserta didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didiknya dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya.
- 6) Sebagai administrator, yaitu orang yang mencatat perkembangan peserta didiknya.
- 7) Sebagai evaluator, yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didiknya.
- 8) Sebagai inspirator, yaitu orang yang menginspirasi peserta didiknya sehingga memiliki tujuan di masa depan (Safitri 2019: 20-21).

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, berikut beberapa peranan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik diantaranya:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Sedangkan



sebagai pengajar, guru juga harus bisa membagikan dan menyampaikannya ilmunya dengan cara yang mudah dipahami peserta didik.

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar, guru harus memahami materi yang diajarkannya dan sebagai mediator, guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan sebagai fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif.

3) Guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model/ccontoh bagi peserta didik. Guru harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik untuk siswanya.

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat.

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru harus bisa mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik.

Guru sebagai evaluator, dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Artinya

guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas (Maemunawati and Alif 2020: 9-24).

c. Tanggung Jawab Guru

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang wajib dilaksanakan. Menurut Hamalik tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut peserta didik belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah/madrasah.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri peserta didik (kepribadian, watak dan jasmaniah), yaitu mengembangkan watak dan kepribadian peserta didik.
- 4) Memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik.
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar peserta didik.
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif membangun masyarakat
- 8) Menghayati dan mengamalkan pancasila

- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik
- 10) Turut menyukseskan pembangunan, pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang materil (Octavia 2019: 26-28).

## **2. Kualitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas diartikan sebagai mutu, tingkat atau nilai sedangkan pembelajaran menurut konsep komunikasi adalah proses komunikasi fungsional antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan (Samidi 2017: 53).

Menurut Winataputra pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (Samidi 2017: 53). Dalam pengertian ini tampak jelas bahwa pembelajaran itu bukan hanya proses pemberian informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, tetapi ada serangkaian kegiatan yang disusun untuk membuat peserta didik bisa belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik juga dengan sumber belajar yang menjadi

sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan sikap dan pola pikir peserta didik (Wahab and Rosnawati 2021: 4).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Menurut Usman pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan peserta didik juga terjadi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Gilang K 2020: 12).

Menurut Anggraeni kualitas pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang sistematis untuk menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tujuan pembelajaran (Anggraeni 2011: 11-12). Menurut Wragg “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan” (Gilang K 2020: 12-13).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah efektifitas serangkaian kegiatan belajar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran**

Menurut Dunkin aspek -aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dapat dilihat dari faktor guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Teacher formative experience*, yaitu meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial guru, misalnya: tempat asal kelahiran, suku, budaya dan adat istiadat.
- 2) *Teacher training experience*, yaitu meliputi pengalaman yang berhubungan langsung dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya: pengalaman latihan profesional dan jabatan.
- 3) *Techer properties*, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya: sikap guru terhadap profesinya, terhadap siswa, kemampuan dan inteligensi guru, motivasi dan kemampuan mereka, baik kemampuan dalam mengelola pembelajaran, termasuk perencanaan dan evaluasi maupun penguasaan materi (Susanto 2016: 13-14).

Pembelajaran yang berkualitas juga memerlukan penunjang agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Pengetahuan yang dimiliki guru

- 2) Kemampuan seorang guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
- 3) Kemampuan seorang guru dalam penggunaan media atau alat bantu pelajaran
- 4) Kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat
- 5) Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas
- 6) Kemampuan seorang dalam mengevaluasi hasil belajar  
(Pandiangan 2019: 33).

#### **c. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas maka setidaknya guru sudah berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini Mugirah berpendapat bahwa upaya guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Memberikan dukungan dan motivasi.
- 3) Memberikan waktu seluas-luasnya kepada siswa dan jangan sampai ada jarak antara siswa dan guru.
- 4) Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan standar jangan berlebihan.

- 5) Menggunakan media pembelajaran yang relevan (Mugirah, 2002: 17).

**d. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Berkualitas**

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif, untuk mencapai tujuan tersebut guru harus menguasai bidang keguruan dan menjalankan tugas serta fungsinya sebagai guru. Dengan demikian pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran (Setyosari 2014: 21). Mulyasa berpendapat bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlihat aktif selama proses pembelajaran dan menunjukkan semangat dan percaya diri dalam belajar (Pandiangan 2019: 35). Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari proses pembelajaran. Berdasarkan kedua pendapat terkait ciri pembelajaran yang berkualitas di atas dapat disimpulkan juga bahwa dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas perlu adanya upaya-upaya untuk mencapainya. Peneliti menyimpulkan dari pendapat di atas dapat diambil beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran yaitu:

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.
- 2) Membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas terkait ciri pembelajaran yang berkualitas, peneliti juga mengambil teori tentang ciri pembelajaran yang berkualitas menurut Arifin, adapun ciri pembelajaran yang berkualitas tersebut sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
- 3) Pembelajaran yang mendorong timbulnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal.
- 4) Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- 5) Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta (taat) pada Tuhannya (Fauziah 2018: 14).

**e. Indikator Kualitas Pembelajaran**



Menurut Depdiknas terdapat 7 indikator kualitas pembelajaran yaitu:

- 1) Aktivitas siswa, yaitu seluruh kegiatan siswa baik secara fisik maupun non-fisik.
- 2) Keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Hasil belajar siswa, yaitu perubahan sikap atau perilaku siswa setelah mengalami aktivitas belajar.
- 4) Iklim pembelajaran, yaitu interaksi antara guru dan siswa.
- 5) Materi, materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
- 6) Media pembelajaran, yaitu alat bantu yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa.
- 7) Sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang terjadi di sekolah (Gurnito 2016: 29).

#### **f. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Guru dalam proses pembelajaran sudah seharusnya menjalankan perannya sebagai pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Menurut Soekanto dan Winataputra prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Semua yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Jadi siswa dituntut untuk aktif.
- 2) Siswa akan mampu belajar dengan baik apabila guru memberikan dukungan dan motivasi kepada siswanya selama proses pembelajaran.
- 3) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- 4) Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila siswa diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.
- 5) Setiap siswa belajar sesuai tingkat kemampuannya masing-masing (Surawan, 2020: 42-43).

Hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh Ali, ia memberikan penjabaran tentang prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan pada teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan para ahli, terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum untuk digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran (Ali 2013: 33-34). Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik akan sia-sia. Dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin

terjadi belajar, sama halnya dengan motivasi, motivasi juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Gage dan Berliner motivasi itu adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Jadi perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran yang diajarkan sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dengan serius (Ali 2013: 34).

## 2) Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang bersifat kompleks dan kompleksitas tersebut dapat dipandang dari dua subyek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik belajar dialami sebagai suatu proses, sedangkan dari segi pendidik proses pembelajaran tersebut sebagai perilaku belajar tentang sesuatu. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa “belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak dapat dipaksakan karena belajar hanya bisa terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri (Ali 2013: 34-35).

## 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Edgar Dale mengemukakan sebuah teori yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung/pengalaman setiap peserta didik itu bertingkat-tingkat, mulai dari yang abstrak sampai yang kongkrit. Ali menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik, tetapi keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin terjadinya keaktifan dalam belajar, maka dari itu untuk dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual seorang pendidik hendaknya merancang dan melaksanakan pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik (Ali 2013: 35-36).

#### 4) Pengulangan

Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan berulang kali agar peserta didik bisa mengerti, karena dengan mengulang-ulang pelajaran yang dianggap sulit maka niscaya materi itu akan mudah dikuasai dan dihafalnya (Ali 2013: 36). Pendapat tersebut sejalan dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Thorndike, menurutnya ada tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu:

- a) *Law of readiness*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan belajar.
- b) *Law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak melakukan Latihan dan pengulangan.

c) *Law of effect*, peserta didik akan semangat belajar apabila mendapatkan hasil yang memuaskan (Ali 2013: 36-37).

5) Tantangan

Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk dipakai pada kegiatan pembelajaran. Tantangan diberikan agar peserta didik dapat berkembang dan berusaha belajar untuk mencapai tujuan (Ali 2013: 37).

6) Perbedaan individual

Menurut Oemar Hamalik, perbedaan individu manusia dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari aspek mental dan aspek jasmaniah. Perbedaan individu dari aspek mental yaitu seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi dan sebagainya. Sedangkan dari aspek jasmaniah misalnya seperti bentuk badan, tinggi dan besarnya badan, tenaga dan sebagainya (Ali 2013: 38).

Perbedaan individual juga berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Jadi, dalam merancang dan menentukan media pembelajaran pendidik harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik, agar setiap peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan. Para ahli mengkalsifikasi tipe belajar menjadi 4 macam, yaitu:

a) Tipe auditif, peserta didik akan mudah menerima dan memahami pelajaran melalui pendengaran.

- b) Tipe visual, peserta didik akan mudah menerima dan memahami pelajaran melalui penglihatan.
- c) Tipe motorik, peserta didik akan mudah menerima dan memahami pelajaran melalui gerakan.
- d) Tipe campuran, peserta didik akan mudah menerima dan memahami pelajaran melalui penglihatan dan pendengaran (Ali 2013) (Ali, 2013: 38-39).

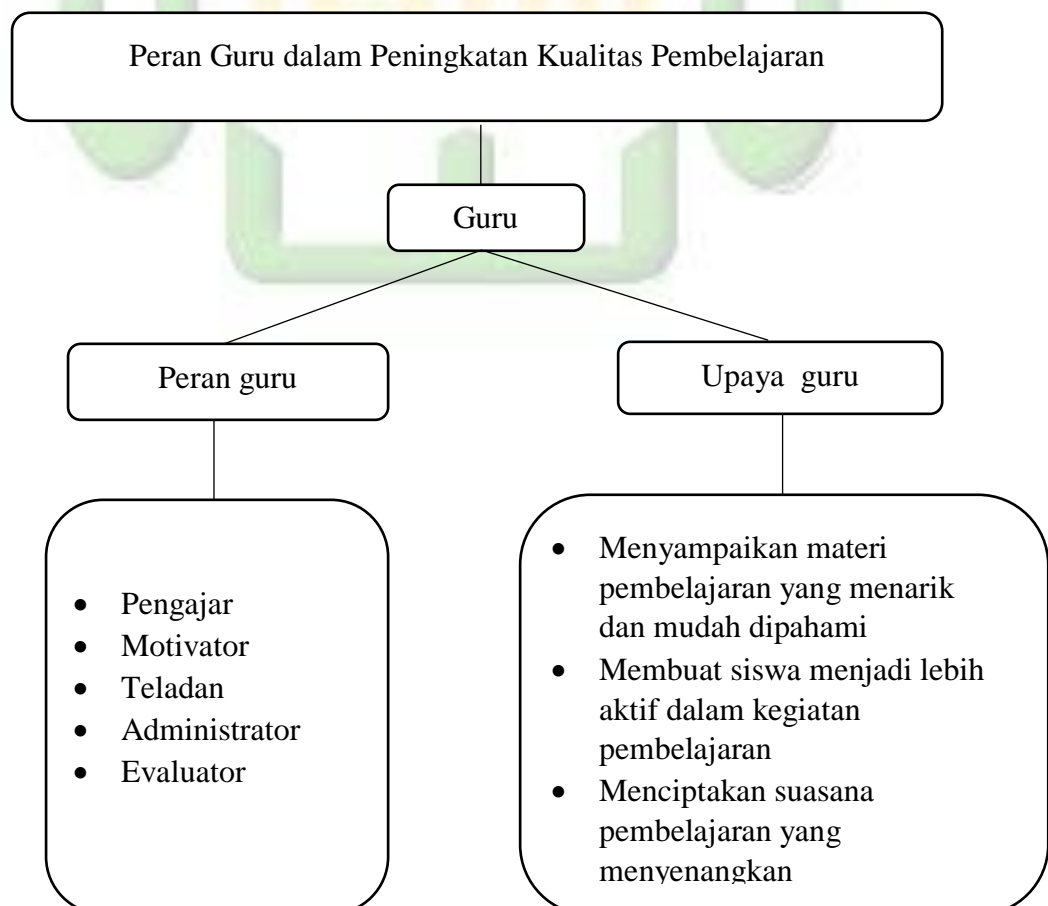
## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama pada proses pembelajaran, guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, misalnya menggunakan metode yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat menarik minat belajar siswa, untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas guru harus kreatif dan inovatif, melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan lainnya agar peserta didik dapat terlihat aktif selama proses pembelajaran serta menunjukkan semangat dan percaya diri dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek peran guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, evaluator dan inspirator. Setiap guru pasti memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan materi pembelajaran dan selalu mencari cara agar materi yang disampaikan menjadi mudah dipahami siswa. Sehingga apabila minat belajar siswa meningkat dan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai dan itu termasuk salah satu bentuk peningkatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema kerangka berfikir sebagai berikut:

### **Bagan 2.1. Kerangka Berpikir**



## 2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur?
  - 1) Apa yang sudah bapak/ibu lakukan sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya?
  - 2) Apa yang sudah bapak/ibu lakukan sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didiknya?
  - 3) Apa yang sudah bapak/ibu lakukan sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya?
  - 4) Apa yang sudah bapak/ibu lakukan sebagai administrator, yaitu orang yang mencatat perkembangan peserta didiknya?
  - 5) Apa yang sudah bapak/ibu lakukan sebagai evaluator, yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didiknya?



b. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur?

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa?
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengamati dan berinteraksi dengan para narasumber untuk mencari data sebanyak-banyaknya sebagai bahan untuk dianalisis lebih lanjut, serta untuk mengungkap sesuatu dibalik fenomena yang terjadi. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2017: 6).

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah agar data yang dihasilkan nantinya dapat dipaparkan secara detail dan lebih mendalam.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret, sebagaimana akan dijabarkan dalam rencana penelitian berikut:

**Tabel 3.1. Rencana Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022						
		April 2021	Mei-Juni lanjut November- Desember	Januari 2022	Februari	Maret	April	Mei
1	Penyusunan proposal	■						
2	Observasi awal							
3	Bimbingan dan revisi proposal		■					
4	Seminar dan revisi proposal			■				
5	Penyusunan surat izin							
6	Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi				■	■		
7	Analisis data				■	■		
8	Pembuatan hasil penelitian						■	
9	Ujian munaqasah							■

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kotawaringin Timur yang beralamat di Jl. HM. Arsyad No. 68 Sampit, Kelurahan Mentawa Baru Hilir, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

## C. Sumber Data Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran peminatan keagamaan di kelas X jurusan keagamaan di MAN Kotawaringin Timur yaitu guru ushul fikih, bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis.

Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (sepuluh) jurusan keagamaan sebanyak 6 siswa dengan rincian 2 orang

setiap masing-masing kelas dan kepala sekolah. Untuk pengambilan sampel dari siswa kelas X (sepuluh) jurusan keagamaan peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sehingga jawaban yang diperoleh bisa lebih bervariasi mengingat dalam penentuan informan (siswa) dilakukan secara acak.

## **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis (Mamik 2015: 76). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Teknik wawancara atau *interview* ialah pengambilan informasi atau pengumpulan data melalui wawancara yang dibantu dengan alat perekam seperti *voice recorder* maupun dengan catatan lapangan. Secara konvensional teknik ini seharusnya dilakukan dengan pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber. Akan tetapi, untuk beberapa kendala

seperti jarak yang jauh dan kebutuhan data yang mendesak beberapa peneliti memanfaatkan *telephone* maupun sosial media lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan wawancara dengan narasumber terkait (Eva Y 2020: 61).

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada subjek maupun informan penelitian. Melalui teknik wawancara terstruktur ini data yang diperoleh berdasarkan pada pertanyaan penelitian sebagaimana terlampir yang diajukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana berikut:

- a. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur?
- b. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur?

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Mardawani 2020: 59).

Melalui Teknik dokumentasi ini peneliti mendokumentasikan seluruh kegiatan selama penelitian dan mencari informasi dan mengumpulkan data baik dari subjek/responden berupa lembar tertulis,

dokumen, foto kegiatan dll. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Silabus
- c. Kurikulum
- d. Program semester
- e. Program tahunan

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa data yang absah dan valid (Sahide 2019: 10). Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu, dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda yaitu dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda yaitu guru, siswa dan kepala sekolah.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono 2020: 244).

Adapun teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2020: 246). Terkait hal ini, peneliti mengumpulkan data terkait peran dan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur melalui teknik wawancara dan dokumentasi.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono 2020: 247). Terkait hal ini, peneliti memilah dan memilih data yang sesuai pada hal-hal penting yang telah difokuskan hingga memberikan hasil yang jelas dan pasti.
3. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono 2020: 249). Terkait hal ini, peneliti menyajikan data dengan terstruktur, sistematis dan detail sehingga mudah dipahami dan memberikan hasil yang maksimal.
4. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan), ialah suatu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono 2020: 252). Terkait hal ini, peneliti memaparkan kembali hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh secara singkat dan jelas. Kemudian

peneliti juga akan melakukan verifikasi jika terdapat temuan baru dan lain sebagainya selama penelitian berlangsung.





## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri Sampit pada awal berdirinya merupakan alih fungsi dari sekolah *Pendidikan Guru Agama Negeri* (PGAN) Sampit, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992. Dengan adanya surat keputusan tersebut, PGAN Sampit yang sudah lama eksis dalam dunia pendidikan dan menghasilkan banyak lulusan, kemudian secara resmi statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Sampit ini bisa dikatakan sebagai SMA plus Keagamaan, karena mata pelajaran dan jurusannya sama dengan mata pelajaran dan jurusan di SMA pada umumnya. Namun pelajaran agamanya lebih terperinci dan lebih mendalam, serta memiliki program studi keagamaan.

Pada awal berdirinya, program studi yang ada di MAN Sampit terdiri dari Program Studi Agama, Program Studi Biologi dan Program Studi Sosial. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan kurikulum, maka saat ini jurusan yang ada meliputi Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program Studi Bahasa dan Program Studi Keagamaan.

Selama hampir 20 tahun menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, berkiprah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan MAN Sampit tentu tidak terlepas dari posisi dan peran kepala madrasah yang pernah memimpinya dari waktu ke waktu.

- a. Bapak Drs. H. Amrullah Hadi (1984 - 1992)
- b. Bapak Drs. Muhammad Djaidi (1992 - 1995)
- c. Bapak H. Syahrawi Barak, BA (1995 - 1997)
- d. Bapak Drs. H. Abdurrahim Dahib (1997 - 2003 dan 2007 - 2010)
- e. Bapak H. Muhammad Aini, S.Pd. (2003 - 2007)
- f. Bapak Drs. Idris (2010 - 2017)
- g. Bapak M. Rusidi, S.Ag, M.Pd.I (Sekarang)

## **2. Visi dan Misi**

Visi yang dijunjung oleh Madrasah Aliyah Negeri Sampit adalah “Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Mandiri, Unggul dan Berdayaguna”. Adapun misi yang diusung madrasah ini adalah:

- a. Memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah melalui pendidikan, pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- b. Melaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang tertib, efektif, dan berkualitas.
- c. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- d. Membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian, sehingga dapat hidup mandiri, berdayaguna dan siap menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis, bersih, sehat, dan indah.

### **3. Keadaan Guru dan Karyawan**

Dewan guru dan karyawan yang mengabdikan diri di MAN Kotawaringin Timur berjumlah 54 orang yang terdiri dari 66 guru dan 9 karyawan, dengan perincian sebagaimana terlampir. Adapun latar belakang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu: 1) guru ushul fikih S-1 Pendidikan Agama Islam, 2) guru bahasa arab S-1 Pendidikan Bahasa Arab, 3) guru ilmu tafsir dan ilmu hadis S-1 dan S-2 Pendidikan Agama Islam.

### **4. Keadaan Siswa**

Siswa siswi yang menuntut ilmu di MAN Kotawaringin Timur berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di kota Sampit dan sekitarnya, namun demikian juga ada yang berasal dari luar Kabupaten Kotawaringin Timur, bahkan dari luar pulau Kalimantan.

Madrasah Aliyah Negeri Sampit memiliki 28 rombongan belajar, yang terdiri dari 10 rombel untuk Kelas X, 10 rombel untuk Kelas XI, dan 10 rombel untuk Kelas XII, sebagaimana terlampir.

## 5. Data Sarana dan Prasarana

### a. Keadaan tanah dan bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki : 15.999,25 m<sup>2</sup>
- 2) Jumlah tanah yang bersertifikat : 15.999,25 m<sup>2</sup>
- 3) Nomor sertifikat : 11.14.10.09.1.00136
- 4) Luas bangunan seluruhnya : 2.989,25 m<sup>2</sup>

### b. Ruang dan Gedung

Untuk ruang dan gedung di MAN Kotawaringin Timur sudah lengkap dan dalam keadaan baik sebagaimana terlampir.

### c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Untuk peralatan dan inventaris kantor cukup lengkap dan memadai. Di setiap kelas sudah ada smart tv dan semua dalam keadaan baik sebagaimana terlampir.

### d. Data Buku

Untuk buku-buku, baik pegangan siswa, guru maupun buku bacaan lainnya dalam kondisi baik sebagaimana terlampir.

### e. Administrasi Madrasah

Untuk administrasi sudah lengkap sebagaimana terlampir.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, dalam mewujudkan tujuan pendidikan guru harus menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik dan melakukan berbagai upaya serta bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN Kotawaringin Timur terkait dengan peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur, yang mana

peran guru yang dimaksud yaitu sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, evaluator dan inspirator. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran peminatan keagamaan, yaitu guru mata pelajaran ushul fikih, bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis yang mana terdapat 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran tersebut, yakni 1 orang guru mengajar mata pelajaran ushul fikih, 1 orang guru mengajar mata pelajaran bahas arab dan 1 orang guru mengajar mata pelajaran ilmu tafsir dan ilmu hadis. Sedangkan yang menjadi informan adalah siswa kelas X jurusan keagamaan, yang mana terdapat 3 kelas dan pada masing-masing kelas peneliti mengambil 2 orang sebagai sampel, jadi total ada 6 orang siswa sebagai sampel dan kepala sekolah. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dalam pembelajaran yang berkualitas tentu tidak luput dari peran dan upaya yang dilakukan oleh seorang guru. Guru di MAN Kotawaringin Timur terutama guru yang mengajar mata pelajaran peminatan keagamaan, yaitu guru ushul fikih, bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis memiliki cara mengajar masing-masing sesuai mata pelajaran yang diajarkannya. Berbicara tentang peran guru, ada 5 peran guru yang peneliti ambil sebagai acuan dalam penelitian ini.

a. Sebagai pengajar

Guru sudah semestinya mengajarkan ilmu pengetahuan dengan menyampaikan atau memberikan materi pelajaran kepada para siswa. Hal ini sesuai sebagaimana hasil wawancara dengan bapak ES selaku guru mata pelajaran ushul fikih menyatakan:

Sebagai pengajar menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam garis kurikulum/silabus bahan ajar (Hasil wawancara dengan bapak ES pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 18.32 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES selaku guru mata pelajaran ushul fikih melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa sebagaimana berikut:

Ya karna guru selalu mengajarkan dan memberitahukan ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan EM diketahui bahwa menurutnya bapak ES sudah melakukan perannya sebagai pengajar, yaitu menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Hal senada juga disampaikan oleh saudari MR dan KA sebagaimana berikut:

Iya sudah pasti. Karena seorang guru menginginkan setiap muridnya menjadi orang-orang yang berpendidikan (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Menurut saudari MR bapak ES sudah melaksanakan perannya sebagai seorang pengajar. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari KA sebagai berikut:

Iya sudah menjalankan perannya sebagai pengajar Hasil wawancara dengan KA pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.36 WIB).

Sedangkan menurut saudari KA bapak ES sudah juga menjalankan perannya sebagai pengajar. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagaimana berikut:

Guru sudah melaksanakan tugas-tugasnya, artinya sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ES selaku kepala sekolah diketahui bahwa bapak ES selaku guru ushul fikih sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar.

Sedangkan menurut ibu NY selaku guru mata pelajaran ilmu tafsir dan ilmu hadis sebagai seorang pengajar beliau menyatakan:

Sebagai pengajar sudah berperan, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para siswa (Hasil wawancara dengan ibu NY pada hari Rabu, 9 Maret 2022 pukul 11.57 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY sudah melakukan perannya sebagai pengajar karena dalam wawancara tersebut ibu NY menyatakan sudah berperan dan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswanya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa ibu NY sudah

mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya sebagaimana berikut:

Iya sudah menjalankan perannya sebagai pengajar Hasil wawancara dengan KA pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.36 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari KA diketahui bahwa ibu NY sudah menjalankan perannya sebagai seorang pengajar.

Hal senada juga disampaikan oleh saudari EM dan AD sebagaimana berikut:

Ya karna guru selalu mengajarkan tentang ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu NY sudah mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan saudari AD sebagai berikut:

Ya beliau sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan mengajarkan ilmu pengetahuan (hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari AD diketahui bahwa ibu NY sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sesuai dengan aturan yang ada (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah diketahui bahwa ibu NY selaku guru ilmu tafsir dan ilmu hadis sudah melaksanakan perannya sebagai seorang pengajar.



Adapun menurut ibu NA selaku guru mata pelajaran bahasa arab beliau menyatakan perannya sebagai pengajar sebagai berikut:

Sebagai seorang guru atau seorang pengajar yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai potensi, minat dan bakatnya (Hasil wawancara dengan ibu NA pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 06.40 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ibu NA sebagai pengajar sudah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan siswanya agar bisa mengembangkan potensi, minat dan bakatnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa ibu NA sudah melakukan perannya sebagai pengajar sebagaimana berikut:

Iya sudah pasti, karena guru menginginkan siswanya menjadi seseorang yang berpendidikan. Oleh karena itu guru juga wajib membimbing setiap siswanya (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa menurut MR ibu NA selaku guru bahasa arab sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan dan juga membimbing siswanya. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa sebagaimana berikut:

Sudah mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibu NA sudah berperan sebagai pengajar. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari WW sebagai berikut:

Iya sudah, sebagai pengajar beliau mengajarkan ilmu pengetahuan (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa menurut saudari WW ibu NA sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah diketahui bahwa ibu NA selaku guru bahasa arab sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, siswa dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa ketiga guru di atas sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai pengajar. Namun dalam hal ini guru yang lebih berperan aktif sebagai pengajar adalah guru mata pelajaran ushul fikih hal ini terlihat dari adanya silabus dan juga RPP yang beliau gunakan sebagaimana terlampir.

- b. Sebagai motivator, guru adalah seseorang yang harus bisa memotivasi siswanya, memberikan semangat dengan berbagai macam cara agar siswa bisa termotivasi dan semakin semangat belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak ES selaku guru mata pelajaran ushul fikih sebagai berikut:

Menyemangati dengan memberi contoh semangat ulama-ulama (fikih) dahulu dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya ke berbagai tempat (Hasil wawancara dengan bapak ES pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 18.32 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES selaku guru mata pelajaran ushul fikih, beliau memiliki caranya sendiri dalam memotivasi siswanya, yaitu dengan memberikan contoh semangat para ulama fikih terdahulu dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya. Bapak ES dalam memberikan semangat tidak lepas dari mata pelajaran yang diajarkannya, beliau mengaitkan dengan mata pelajaran dan memberi contoh sesuai dengan yang diajarkannya seperti semangat para ulama-ulama fikih. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa bapak ES sudah melakukan perannya sebagai motivator sebagaimana berikut:

Ya, guru selalu bisa memberikan motivasi agar peserta didik selalu semangat dalam mengejar cita-citanya (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa menurut saudari EM bapak ES sudah melaksanakan perannya sebagai motivator dengan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didiknya. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa lain sebagai berikut:

Iya, karena dengan adanya dukungan dan motivasi dari seorang guru akan lebih menjadikan seorang murid rajin untuk belajar (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari MR diketahui bahwa menurutnya bapak ES sudah melakukan perannya sebagai motivator. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari AD sebagai berikut:

Ya, beliau sudah berperan sebagai motivator (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa bapak ES sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai motivator dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sesuai dengan aturan yang ada (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah diketahui bahwa bapak ES selaku guru ushul fikih sudah melaksanakan perannya sebagai seorang motivator.

Sedangkan menurut ibu NA selaku guru mata pelajaran bahasa arab beliau menyatakan perannya sebagai motivator sebagaimana berikut:

Sebagai motivator memilih metode yang tepat, meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti seminar atau workshop, membuat siswa aktif, memanfaatkan teknologi, mengadakan kompetisi antar siswa, melakukan evaluasi secara berkala, memahami perbedaan setiap siswa, mendengarkan siswa, memberi kata-kata motivasi dan memberi pujian (Hasil wawancara dengan ibu NA pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 06.40 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NA selaku guru mata pelajaran bahasa arab memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya dengan berbagai macam cara, biasanya guru sering memberi semangat dengan kata-kata motivasi dan pujian, tetapi berbeda dengan ibu NA, beliau juga meningkatkan kualitas guru

dengan mengikuti seminar atau workshop, melakukan pendekatan dengan siswa dan memanfaatkan teknologi, mengadakan kompetisi antar siswa, memahami setiap perbedaan dan mendengarkan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa ibu NA sudah melakukan perannya sebagai motivator sebagaimana berikut:

Sudah berperan sebagai motivator dengan selalu menyemangati siswa (Hasil wawancara dengan KA pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.36 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa menurut saudari KA ibu NA sudah berperan sebagai motivator dengan selalu memberikan semangat kepada siswanya. Hal senada juga disampaikan oleh siswa lain sebagai berikut:

Iya guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Menurut WW ibu NA sudah memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari EM sebagai berikut:

Ya, guru selalu memberikan motivasi agar peserta didik semangat (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NA selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar terus semangat dalam belajar. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah menjalankan dan melaksanakan tugasnya artinya guru sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan yang

ada (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah diketahui bahwa ibu NA selaku guru bahasa arab sudah melaksanakan perannya sebagai seorang motivator.

Adapun menurut ibu NY selaku guru mata pelajaran ilmu tafsir dan ilmu hadis beliau menyatakan sebagai berikut:

Iya sudah pasti memberi motivasi (Hasil wawancara dengan ibu NY pada hari Rabu, 9 Maret 2022 pukul 11.57 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY sebagai motivator sudah memberi motivasi kepada siswanya, misalnya dengan kata-kata motivasi atau memberi dorongan kepada siswa untuk terus rajin belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa sebagai berikut:

Sudah, beliau sudah melaksanakan perannya sebagai motivator (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY sudah memberikan motivasi. Hal senada juga disampaikan oleh siswa lain sebagai berikut:

Iya, dengan adanya motivasi dari seorang guru akan menjadikan siswa semakin rajin belajar (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 15.26 WIB).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibu NY memberikan motivasi kepada siswanya. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari MR yang menyatakan bahwa ibu NY sudah memberikan motivasi kepada siswanya sebagaimana hasil wawancara berikut:

Ya, beliau memberikan motivasi kepada peserta didiknya (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu NY sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai motivator hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak RS menyatakan bahwa ibu NY selaku guru ilmu tafsir dan ilmu hadis sudah melaksanakan perannya sebagai motivator.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, siswa dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa ketiga guru di atas sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai motivator

- c. Sebagai teladan, guru adalah panutan dan contoh bagi siswanya di sekolah, jadi guru harus menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik, melakukan hal-hal positif agar siswa bisa mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu NA sebagai berikut:

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan muri-murid (Hasil wawancara dengan ibu NA pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 06.40 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NA sebagai teladan memberikan contoh yang baik kepada siswanya,

memiliki sikap dan kepribadian yang utuh, selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan positif, karena guru di sekolah seperti orang tua bagi siswanya. Jadi sudah semestinya memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa sebagai berikut:

Iya sudah pasti, seorang guru menginginkan setiap murid memiliki teladan yang baik, maka dari itu guru wajib menjadi contoh (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NA sudah menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa lain sebagai berikut:

Iya, guru sudah berperan sebagai teladan dengan memberi contoh yang baik kepada siswanya (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu NA sudah berperan sebagai teladan. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari ST sebagaimana berikut:

Sudah memberi contoh yang baik sebagai seorang teladan bagi peserta didiknya (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ibu NA sudah memberikan contoh yang baik sebagai seorang teladan bagi siswanya. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).



Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah diketahui bahwa ibu NA sudah melaksanakan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Sedangkan menurut bapak ES selaku guru mata pelajaran ushul fikih beliau menyatakan perannya sebagai teladan sebagaimana berikut:

Memperlihatkan bagaimana selama ini berinteraksi dengan sesama guru atau kepada peserta didik. Menghadapi siswa dengan upaya memahami mereka sesuai dengan taraf pemikiran dan usia mereka (Hasil wawancara dengan bapak ES pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 18.32 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES menjadi teladan bagi siswanya dengan memperlihatkan sikap dan cara beliau ketika berinteraksi dengan sesama guru atau kepada siswa/orang yang lebih muda dan menunjukkan cara beliau menghadapi siswa dengan memahami setiap siswa karena setiap siswa memiliki pemikiran dan karakter yang berbeda sesuai usia mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa bapak ES sudah melakukan perannya sebagai seorang teladan sebagaimana berikut:

Tentu, guru sudah menjadi teladan untuk siswanya (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa menurut EM bapak ES sudah menjadi teladan untuk peserta didiknya. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa lain sebagai berikut:

Ya, beliau sudah berperan sebagai teladan dengan menjadi contoh untuk muridnya (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bapak ES sudah berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari ST sebagai berikut:

Beliau sudah melaksanakan perannya sebagai teladan (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari ST di atas diketahui bahwa bapak ES sudah melaksanakan perannya sebagai teladan. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah melaksanakan tugas-tugasnya, artinya sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah diketahui bahwa bapak ES selaku guru ushul fikih sudah melaksanakan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Adapun menurut ibu NY selaku guru ilmu tafsir dan ilmu hadis beliau menyatakan:

Sampai hari ini semoga bisa menjadi teladan siswa (Hasil wawancara dengan ibu NY pada hari Rabu, 9 Maret 2022 pukul 11.57 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY sudah menjadi teladan bagi siswanya dan beliau berharap semoga bisa terus menjadi teladan untuk para siswanya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa ibu NY sudah melakukan perannya sebagai teladan sebagaimana berikut:

Iya, beliau sudah berperan sebagai teladan untuk muridnya (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY sudah berperan sebagai teladan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa lain sebagai berikut:

Iya sudah, seorang guru wajib menjadi contoh teladan untuk untuk setiap muridnya (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibu NY sudah sudah menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari ST sebagaimana berikut:

Sudah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa menurut saudari ST ibu NY sudah memberikan contoh atau teladan yang baik. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak RS menyatakan bahwa ibu NY selaku guru ilmu tafsir dan ilmu hadis sudah melaksanakan perannya sebagai teladan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, siswa dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa ketiga guru di atas sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai teladan.

- d. Sebagai administrator, guru adalah orang yang mencatat seluruh perkembangan siswanya, seperti mencatat hasil belajar siswa dan semua yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak ES selaku guru mata pelajaran ushul fikih beliau menyatakan:

Memastikan setiap perkembangan hasil belajar mereka selalu tercatat di buku nilai. Baik hasil ulangan harian, tugas-tugas harian atau tingkah keaktifan dalam PBM (Hasil wawancara dengan bapak ES pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 18.32 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES selalu mencatat setiap perkembangan siswanya, baik itu hasil belajar berupa nilai ulangan harian, tugas ataupun keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa bapak ES sudah melakukan perannya sebagai administrator sebagaimana berikut:

Iya dengan begitu guru bisa mengetahui perkembangan para muridnya (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES sudah melaksanakan perannya sebagai administrator dengan mencatat perkembangan peserta didiknya. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa lain sebagai berikut:

Ya, beliau sudah berperan sebagai administrator (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menurut saudari AD bapak ES juga sudah melaksanakan perannya sebagai

seorang administrator. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari EM sebagaimana berikut:

Ya, guru selalu mencatat perkembangan proses belajar siswa (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES selalu mencatat perkembangan belajar siswa artinya beliau sudah melaksanakan perannya sebagai administrator. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah diketahui bahwa bapak ES selaku guru ushul fikih sudah melaksanakan perannya sebagai administrator.

Sedangkan menurut ibu NA selaku guru mata pelajaran bahasa arab beliau menyatakan perannya sebagai administrator sebagai berikut:

Sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Segala pelaksanaan dalam kaitan PBM perlu di administrasikan dengan baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dsb merupakan dokumen yang berharga bahwa seorang guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik (Hasil wawancara dengan ibu NA pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 06.40 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NA sudah melakukan perannya sebagai administrator baik dalam bidang pendidikan maupun pengajaran, misalnya dengan membuat rencana

mengajar, mencatat hasil belajar siswa dan lain-lain. Menurut ibu NA dokumen catatan hasil belajar, rencana mengajar seperti RPP, silabus dan lainnya merupakan dokumen berharga sebagai bentuk bahwa seorang guru telah melaksanakan perannya dengan baik dan maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang sebagian besar menyatakan bahwa ibu NA sudah melakukan perannya sebagai seorang administrator sebagaimana berikut:

Ya, beliau sudah melakukan perannya sebagai administrator (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NA sudah melaksanakan perannya sebagai seorang administrator. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa yang lain sebagaimana berikut:

Iya, guru selalu mencatat setiap perkembangan siswanya (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menurut saudari EM ibu NA selalu mencatat setiap perkembangan peserta didiknya. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari MR sebagai berikut:

Iya beliau sudah melakukan pencatatan terhadap perkembangan muridnya (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari MR diketahui bahwa ibu NA sudah mencatat perkembangan peserta didiknya. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah menjalankan dan melaksanakan tugas-tugasnya, artinya sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah diketahui bahwa ibu NA selaku guru bahasa arab sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai administrator.

Adapun menurut ibu NY selaku guru ilmu tafsir dan ilmu hadis sebagaimana berikut:

Iya, kalo dipersen ya 80% lah (Hasil wawancara dengan ibu NY pada hari Rabu, 9 Maret 2022 pukul 11.57 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NY diatas diketahui bahwa ibu NY sudah melaksanakan perannya sebagai administrator, seperti mencatat setiap perkembangan siswanya selama proses pembelajaran yang jika dipersenkan sekitar 80%. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang sebagian besar menyatakan bahwa ibu NY sudah melakukan perannya sebagai administrator sebagaimana terlampir.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak RS menyatakan bahwa ibu NY selaku guru ilmu tafsir dan ilmu hadis sudah melaksanakan perannya sebagai teladan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, siswa dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa ketiga guru di atas sudah

menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai administrator. Namun dalam hal ini peneliti juga menemukan bahwa guru bahasa arab belum membuat rencana mengajar seperti RPP. Hal ini sebagaimana hasil dokumentasi yang mana ketika diminta RPP beliau belum membuat RPP.

- e. Sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang sudah dilakukan, biasanya guru menyiapkan pertanyaan atau soal-soal untuk menilai hasil belajar siswa dan melakukan remedial. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak ES selaku guru mata pelajaran ushul fikih beliau menyatakan:

Menyiapkan alat ukur berupa tes harian, semester atau soal-soal latihan baik secara individu maupun kelompok serta melakukan remedial jika hasil belajar mereka tidak mencapai kriteria ketuntasan (Hasil wawancara dengan bapak ES pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 18.32 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES sebagai guru yang melakukan evaluasi kepada siswanya beliau menyiapkan alat ukur berupa tes harian, semester dan soal-soal untuk menilai hasil belajar siswanya dan melakukan remedial untuk siswa yang nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa bapak ES sudah melakukan perannya sebagai evaluator sebagaimana berikut:

Ya, guru selalu mengevaluasi melalui ulangan harian (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).



Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES sudah melaksanakan perannya sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi melalui ulangan harian. Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang lain sebagai berikut:

Iya sudah berperan sebagai evaluator (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Hasil wawancara dengan saudari WW menunjukkan bahwa menurutnya bapak ES sudah berpeeraan sebagai evaluator. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari ST sebagai berikut:

Beliau sudah berperan sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi pembelajaran (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari ST diketahui bahwa bapak ES juga sudah berperan sebagai evaluator. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak RS menyatakan bahwa ibu ES selaku guru ushul fikih sudah melaksanakan perannya sebagai evaluator.

Adapun menurut ibu NA selaku guru mata pelajaran bahasa arab menyatakan bahwa sebagai evaluator sudah semestinya melakukan evaluasi terhadap proses maupun hasil belajar siswa, sebelum melakukan hal tersebut guru harus mengumpulkan data atau

informasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan (Hasil wawancara dengan ibu NA pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 06.40 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa sebagai evaluator ibu NA mengumpulkan berbagai macam data ataupun informasi terkait yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran, dengan mengetahui pembelajaran itu berhasil atau tidak secara tidak langsung ibu NA pasti juga mengetahui jika terjadi kegagalan dalam pembelajaran, sehingga dengan data dan informasi yang diperoleh terkait keberhasilan maupun kegagalannya ibu NA bisa mengambil langkah untuk melakukan evaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa yang menyatakan bahwa ibu NA sudah melakukan perannya sebagai evaluator sebagaimana berikut:

Ya, beliau melakukan evaluasi pembelajaran (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NA sudah melakukan evaluasi pembelajaran, artinya sudah melaksanakan perannya sebagai evaluator. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa lain sebagai berikut:

Beliau sudah berperan sebagai evaluator (Hasil wawancara dengan KA pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.36 WIB).

Hasil wawancara dengan saudari KA menunjukkan bahwa ibu NA sudah berperan sebagai evaluator. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari MR sebagai berikut:

Iya sudah berperan, beliau melakukan evaluasi (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari MR diketahui bahwa ibu NA juga sudah berperan sebagai evaluator. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak RS menyatakan bahwa ibu NA selaku bahasa arab sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai evaluator.

Adapun menurut ibu NY selaku guru mata pelajaran ilmu tafsir dan ilmu hadis menyatakan perannya sebagai evaluator sebagai berikut:

Sering melakukan evaluasi pembelajaran, tapi kan memang karna kita lagi online jadi terkendala, waktu PTM itu sering (Hasil wawancara dengan ibu NY pada hari Rabu, 9 Maret 2022 pukul 11.57 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY biasanya melakukan evaluasi pembelajaran pada saat pembelajaran tatap muka, karena pada saat tatap muka ibu NY bisa lebih mudah memantau siswanya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama

siswa yang menyatakan bahwa ibu NY sudah melakukan perannya sebagai evaluator sebagaimana berikut:

Iya sudah melakukan evaluasi (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY sudah melakukan evaluasi, artinya ibu NY sudah berperan sebagai evaluator. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa lain sebagai berikut:

Iya guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Hasil wawancara dengan saudari EM menunjukkan bahwa ibu NY juga sudah melakukan evaluasi. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari ST sebagai berikut:

Sudah berperan sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari ST diketahui bahwa ibu NY sudah berperan sebagai evaluator. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Guru sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sesuai dengan aturan yang berlaku (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak RS menyatakan bahwa ibu NY selaku guru ilmu tafsir dan ilmu hadis sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai evaluator.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, siswa dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa ketiga guru di atas sudah menjalankan dan melaksanakan perannya sebagai evaluator.

## **2. Upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur.**

Sebagai seorang guru sudah semestinya melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, karena peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Sebab pembelajaran yang berkualitas akan berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar siswa, dalam upayanya guru bisa menggunakan berbagai macam metode, media, strategi dan perencanaan yang baik dan maksimal, agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Di samping itu semua guru juga harus selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga siswa bisa lebih semangat dan rajin belajar. Seperti halnya pada mata pelajaran peminatan keagamaan di kelas X jurusan keagamaan di MAN Kotawaringin Timur. Guru harus bisa membuat pembelajaran itu berhasil dengan siswa yang mampu memahami setiap materi yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru dan 6 orang siswa kelas X jurusan keagamaan, dalam wawancara tersebut dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan guru sebagaimana berikut:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa

Dalam penyampaian materi guru harus bisa mengemas materi dengan kreatif dan menyampaikannya dengan cara yang disukai siswa sehingga siswa pun tertarik untuk belajar dan bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu NA beliau menyatakan:

Menguasai materi, mengendalikan kelas, memilih metode yang relevan, penampilan yang menarik dan sopan, tulisan arab yang bagus, menggunakan media audio-visual, menggunakan permainan dan menyelingi dengan lagu arab (Hasil wawancara dengan ibu NA pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 06.40 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NA selaku guru bahasa arab melakukan berbagai macam upaya dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan. Sesuai materi yang diajarkan beliau menulis tulisan arab yang bagus, mengadakan permainan diselingi dengan lagu arab, menggunakan media yang relevan, menjaga penampilan dan selalu mengembangkan kemampuan. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan terkait cara guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai berikut:

Beliau menyampaikan pelajaran dengan baik, dengan penjelasan materi yang mudah untuk dipahami, sehingga murid lebih mudah mendapatkan pelajaran yang lebih banyak dengan cara penyampaiannya (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Saudari MR mengungkapkan bahwa ibu NA menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami. Hal senada juga diungkapkan oleh saudari KA sebagai berikut:

Cara penyampaiannya itu jelas-jelas ja, jadi ulun paham (Hasil wawancara dengan KA pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.36 WIB).

Sama halnya dengan yang diungkapkan saudari KA, menurut saudari EM ibu NA juga menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sebagaimana wawancara berikut:

Tanggapan saya tentang ibu NA dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa di bilang baik (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama beberapa siswa kelas X keagamaan diketahui bahwa cara ibu NA menyampaikan materi pembelajaran sudah baik dan mudah dipahami siswa, meskipun memang sebagian siswa mungkin ada yang merasa sulit memahami materi yang beliau sampaikan. Namun secara garis besar cara beliau menyampaikan materi sudah baik.

Sedangkan ibu NY selaku guru mata pelajaran ilmu tafsir dan ilmu hadis beliau melakukan upaya yang berbeda dalam menyampaikan materi agar menarik dan mudah di pahami siswa, hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Menggunakan metode ceramah, menggunakan beberapa media yang harus digunakan atau nanti kalo kaya ilmu hadis anak-anaknya biasanya ibu suruh membaca hadis, kalo ilmu tafsir biasanya ibu minta contoh dari tafsir surah, ibu suruh buka Al-Qur'an atau cari di HP surah dan ayat apa, kemudian disuruh membaca dengan sistem lempar antar siswa. Jadi saling balas-membalas biar semangat dan ada tegang-tegangnya (Hasil wawancara dengan ibu NY pada hari Rabu, 9 Maret 2022 pukul 11.57 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY selaku guru ilmu hadis dan ilmu tafsir juga melakukan berbagai macam upaya dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa

tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Sesuai mata pelajaran yang beliau ajarkan, beliau menggunakan permainan dengan sistem lempar untuk membaca hadis atau ayat Al-Qur'an. dengan sistem lempar antar siswa maka siswa akan aktif di kelas dan bisa lebih semangat. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan terkait cara guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai berikut:

Cara beliau menyampaikan materi sangat baik (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Saudari EM mengungkapkan bahwa ibu NY menyampaikan materi dengan sangat baik. Hal ini senada juga diungkapkan oleh saudari AD sebagai berikut:

Amun ibu NY tu jelas jua, pelajaran ilmu tafsir lawan ilmu hadis tu dijelaskan sidin, diterangkan sidin. Padahal sudah diolah makalah terus dijelaskan sidin lagi (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Sama hal nya dengan yang diungkapkan saudari AD, menurut saudari ST ibu NY sangat baik dalam menyampaikan materi dan juga bisa mengendalikan suasana kelas sebagaimana berikut:

Kalo ibu NY tu bagus sama bisa mengendalikan suasana di kelas (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Sedangkan menurut saudari MR ibu NY sering membagi kelompok untuk membuat makalah dan mempresentasikannya sebagaimana berikut:

Kalo ibu NY itu beliau sering membagi kelompok untuk menyampaikan presentasi di depan (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 15.26 WIB).



Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas X keagamaan di atas diketahui bahwa cara ibu NY menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, terbukti dengan pernyataan hasil wawancara dengan siswa di atas yang secara garis besar menyatakan ibu NY menyampaikan materi dengan baik, jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan mengadakan permainan saling lempar untuk membaca hadis dan Ayat Al-Qur'an, membagi kelompok untuk membuat makalah dan siswa diminta untuk mempresentasikan makalahnya.

Sedangkan upaya yang dilakukan bapak ES dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami siswa sebagai berikut:

Menggunakan metode yang berganti di tiap kali PBM. Lebih sering melakukan tanya jawab, baik dari guru ke siswa atau siswa ke siswa (Hasil wawancara dengan bapak ES pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 18.32 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES selaku guru ushul fikih melakukan upaya dengan menggunakan metode yang berbeda setiap kali pertemuan agar siswa tidak bosan dan tentunya dalam memilih metode yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materinya dan harus berorientasi kepada peserta didik. Selain itu beliau juga sering melakukan tanya jawab sehingga siswa terlibat langsung dalam proses tersebut dan dapat memacu keaktifan siswa. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan terkait cara guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai berikut:

Amun pak ES tu jelas ja, diterangkan sidin kayapa pelajaran ushul fikih tu terus kaya materi-materiya (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Saudari WW mengungkapkan bahwa bapak ES menyampaikan materi itu dengan jelas dan setiap materi disampaikan secara detail.

Hal senada juga diungkapkan oleh saudari MR sebagai berikut:

Kalo bapak ES beliau jarang sekali memberikan tugas, terkadang beliau hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan disertai dengan candaan, jadi suasana kelas menjadi menyenangkan (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Sama hal nya dengan saudari MR, menurut AD bapak ES bahkan sudah menguasai setiap materi yang disampaikan dan sering mengadakan tanya jawab sebagaimana berikut:

Biasanya kalo pak ES tu gak terfokus kepada buku, jadi sidin menjelaskan tu kaya bujur-bujur kada terpatok ke buku. Jadi kaya nalar lah istilahnya. Terus juga setiap menjelaskan misalkan istihisan tu adalah ini, terus sidin tanya apakah ada pertanyaan. Terus murid bertanya, lalu mulailah di situ cara pelajaran sidin (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Sedangkan menurut saudari ST bapak ES dalam menyampaikan materi terkadang diselingi dengan candaan agar siswanya bisa merasa santai tetapi juga serius sebagaimana berikut:

Bagus juga karna bikin seru gitu, kadang bercanda jadi kan siswanya tu kaya santai tapi juga serius gitu (Hasil wawancara dengan ST ada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).  
Sama hal nya dengan saudari ST, hal senada juga diungkapkan

oleh saudari EM sebagai berikut:

Cara pak ES menyampaikan materi baik (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).  
Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas X

keagamaan di atas diketahui bahwa cara bapak ES menyampaikan

materi pembelajaran sudah baik, jelas dan siswa pun paham, selain itu beliau juga bisa mengendalikan suasana kelas dengan candaan sehingga siswanya tidak canggung dan suasana menjadi menyenangkan. Selain itu bapak ES juga menggunakan metode yang berganti di setiap pertemuan dan sering melakukan tanya jawab antar siswa.

b. Membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran memang sudah seharusnya terlaksanakan, jadi bagaimana caranya guru harus bisa membuat siswanya aktif di kelas. Sebagaimana hasil wawancara berikut, menurut ibu NA beliau menyatakan:

Memperbanyak praktek tidak hanya teori, diskusi kelompok dan memberikan pertanyaan yang HOTS (Hasil wawancara dengan ibu NA pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 06.40 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NA melakukan upaya untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan cara memperbanyak praktek, jadi selain menyampaikan materi ibu NA juga sering melakukan praktek dan juga diskusi kelompok agar siswa bisa ikut berperan aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan terkait cara guru membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ada sedikit perbedaan pendapat antar siswa sebagai berikut:

Aktif, soalnya kan setiap habis materi juga diberi tugas atau juga menjawab pertanyaan di papan tulis (Hasil wawancara

dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Saudari AD mengungkapkan bahwa siswa terlihat aktif selama pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh saudari EM sebagai berikut:

Peserta didik juga cukup aktif di pelajaran beliau (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Berbeda dengan yang diungkapkan saudari EM, menurut saudari ST ada beberapa siswa yang tidak aktif sebagaimana berikut:

Aktif, aktif aja biasanya. Tapi ada beberapa siswa emang, yang emang biasanya tu kurang di semua mata pelajaran (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Sama halnya dengan yang diungkapkan saudari ST, menurut saudari KA juga mengungkapkan ada siswa yang aktif dan ada juga yang tidak sebagaimana berikut:

Ada yang aktif ada yang engga, kadang aktif sesuai dengan keahamannya gitu, iya tergantung pikirannya (Hasil wawancara dengan KA pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.36 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama beberapa siswa kelas X keagamaan terkait cara guru membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran diketahui bahwa saat proses pembelajaran ibu NA sebagian siswa menyatakan siswa aktif di kelas karena ibu NA biasanya memberikan pertanyaan atau soal dan siswa menjawab di papan tulis. Namun sebagian siswa juga menyatakan bahwa memang ada siswa yang tidak aktif karena tingkat pemahamannya kurang. Artinya secara garis besar ibu NA sudah bisa membuat siswa menjadi

lebih aktif, namun memang diantara sekian banyak siswa dikelas ada beberapa siswa yang tidak aktif.

Berbeda dengan ibu NY, beliau melakukan upaya untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dengan caranya sendiri sebagaimana hasil wawancara berikut:

Cara membuat siswa lebih aktif dengan sistem lempar pertanyaan, kalo untuk ilmu tafsir dan ilmu hadis itu ibu ada diskusi, kita ada kelompok (Hasil wawancara dengan ibu NY pada hari Rabu, 9 Maret 2022 pukul 11.57 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY melakukan upaya untuk membuat siswanya aktif dengan cara sistem lempar pertanyaan, jadi jika ada pertanyaan biasanya ibu NA mengintruksikan siswanya untuk saling lempar dan menjawab pertanyaan atau bisa juga membaca hadis atau ayat Al-Qur'an. Selain itu beliau juga membagi siswa menjadi kelompok-kelompok untuk melakukan diskusi. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas X keagamaan sebagai berikut:

Peserta didik sangat aktif di pelajaran beliau sering menjawab pertanyaan dan juga juga diiringi dengan candaan (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Saudari EM mengungkapkan bahwa peserta didik sangat aktif.

Hal senada juga diungkapkan oleh saudari AD sebagai berikut:

Aktif, kan bagian persentasi tu kan. Jadi siswa tu setidaknya harus menjawab 1 pertanyaan dari para audiens (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Sedikit berbeda dengan yang diungkapkan saudari AD, menurut saudari EM memang ada juga peserta didik yang tidak aktif sebagaimana berikut:

Aktif terus ja amun ulun, amun yang lain tu ada yang kada aktif (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Sedangkan menurut saudari ST siswa terlihat aktif saat pembelajaran sebagaimana berikut:

Aktif (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas X keagamaan di atas diketahui bahwa ibu NY sudah bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari pernyataan siswa bahwa dalam proses pembelajaran ibu NY mereka melakukan presentasi kelompok dan seringkali setiap siswa yang melakukan presentasi harus menjawab 1 pertanyaan. Sehingga terjadi diskusi di dalam kelas. Meskipun memang menurut sebagian siswa ada siswa yang tidak aktif, namun secara garis besar upaya yang dilakukan ibu NY sudah baik dan bisa membuat siswa menjadi lebih aktif.

Sedangkan upaya yang dilakukan bapak ES untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara berikut:

Menyiapkan beberapa persoalan (LKS terlebih dahulu yang akan menjadi bahan diskusi mereka. Serta sering mengajukan pertanyaan yang bersifat mengkritisi fenomena keilmuan (fikih dan ibadah) di sekitar mereka (Hasil wawancara dengan bapak ES pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 18.32 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES melakukan upaya untuk membuat siswanya aktif dengan cara melakukan diskusi sehingga para siswa bisa mengeluarkan pandangan atau pendapat mereka terkait pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh beliau. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan sebagai berikut:

Peserta didik juga aktif di pelajaran beliau dikarenakan beliau berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Saudari EM mengungkapkan bahwa peserta didik aktif dan bapak ES juga bisa membuat suasana yang menyenangkan. Hal senada juga diungkapkan oleh saudari AD sebagai berikut:

Iya aktif (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Sama hal nya dengan yang diungkapkan saudari AD, menurut saudari ST juga demikian sebagaimana berikut:

Aktif (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Sedangkan menurut saudari KA sedikit berbeda, ia mengungkapkan ada sebagian siswa yang tidak aktif, sebagaimana berikut:

Ada yang aktif ada yang engga, sesuai dengan tingkat keahamannya (Hasil wawancara dengan KA pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.36 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X keagamaan di atas diketahui bahwa bapak ES sudah bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dikelas, walaupun memang terkadang ada siswa yang tidak aktif karena kurang paham dengan materi yang

diajarkan. Namun secara garis besar upaya yang beliau lakukan sudah bisa membuat siswa menjadi lebih aktif.

c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa menyukai mata pelajaran, khususnya mata pelajaran peminatan keagamaan. Sehingga dengan begitu siswa akan lebih giat lagi dalam belajar. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut, menurut ibu NA beliau menyatakan:

Menyampaikan aturan namun penuh empati, membangun komunikasi dalam membuat aturan, melibatkan siswa dalam membuat aturan, mengamati dan memahami perilaku setiap siswa dan memberikan dukungan siswa dalam belajar (Hasil wawancara dengan ibu NA pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 06.40 WIB).

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa ibu NA melakukan upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara menyampaikan aturan dengan penuh empati, memiliki komunikasi yang baik, selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran, memahami setiap siswa dan memberi dukungan kepada siswa. Sebagian siswa memiliki perbedaan pendapat sebagai berikut:

Dengan melibatkan murid sehingga pembelajaran tu kan jadi aktif, jadi gak guru ja yang berperan disitu (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).



Saudari AD mengungkapkan bahwa ibu NA biasanya juga melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa aktif dan tidak bosan. Hal senada juga diungkapkan oleh saudari MR sebagai berikut:

Menyampaikan materi dengan candaan-candaan, tetapi candaan itu juga masih membahas tentang materi yang dipelajari. Jadi dengan begitu siswa tidak mudah bosan dan jenuh selama pembelajaran (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 15.26 WIB).

Berbeda dengan yang diungkapkan saudari MR di atas, menurut EM ibu NA terlalu serius dan sedikit kurang menyenangkan sebagaimana berikut:

Untuk cara beliau menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan mungkin sedikit kurang karena terlalu serius dalam menyampaikan materi (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Sama halnya dengan yang diungkapkan saudari EM, menurut saudari ST juga kurang menyenangkan sehingga siswa menjadi bosan sebagaimana berikut:

Kalo ibu NA itu kurang ya. Jadi murid tu kaya bosan gitu (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan di atas diketahui bahwa ibu NA sudah bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, namun memang sebagian siswa ada yang menyatakan bahwa ibu NA kurang bisa membuat suasana yang menyenangkan karena siswa menganggap ibu NA terlalu serius.

Sedangkan upaya yang dilakukan ibu NY untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan sebagai berikut:

Memakai media-media, biasanya kalo untuk ilmu tafsir dan ilmu hadis cukup kasih tayangan-tayangan, menganalisis gambar-gambar yang ada hadisnya, jadi menganalisis yang ada di sekitar. Media-media nya pun yang jelas pakai Al-Qur'an atau pakai buku ilmu hadis (Hasil wawancara dengan ibu NY pada hari Rabu, 9 Maret 2022 pukul 11.57 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu NY

melakukan upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara menggunakan media untuk memperlihatkan tayangan-tayangan yang berkaitan dengan mata pelajaran, menganalisis poster/gambar yang ada hadisnya di lingkungan sekitar sekolah dan juga menggunakan Al-Qur'an maupun buku ilmu hadis/kumpulan hadis. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan terkait cara guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai berikut:

Beliau bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan juga ramai, tetapi juga menciptakan suasana yang sedikit serius hingga kami pun ikut serius (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB).

Saudari EM mengungkapkan bahwa menurutnya suasana pembelajaran menyenangkan. Hal senada juga diungkapkan oleh saudari MR sebagai berikut:

Terkadang beliau selingi dengan candaan, jadi murid tidak mudah bosan dan jenuh selama pembelajaran (Hasil wawancara dengan MR pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.15 WIB).

Sama halnya dengan yang diungkapkan saudari MR, menurut

saudari WW juga demikian sebagaimana berikut:

Amunnya ibu NY tu bisa ja sidin begayaan segalaan, kaya bekisahan tentang apa kaitu (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Sedangkan menurut AD biasanya ibu NY membagi kelompok untuk membuat makalah dan presentasi sebagaimana berikut:

Kalo ibu NY paling kaya meolah makalah (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan di atas diketahui bahwa ibu NY sudah bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dari wawancara tersebut siswa menyatakan ibu NY seringkali menyelingi dengan candaan sehingga siswa tidak mudah bosan.

Adapun upaya yang dilakukan bapak ES untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sebagai berikut:

PBM berjalan secara apa adanya, kelas sebagaimana kondisi ketika itu. Berhamburan kala mencari pembahasan dan sebagainya. Sehingga mereka tidak tertekan dengan kehadiran gurunya di ruang kelas (Hasil wawancara dengan bapak ES pada hari Senin, 21 Maret 2022 pukul 18.32 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bapak ES melakukan upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas dengan mengadakan diskusi kelompok, jadi terkadang siswa berhamburan mencari teman kelompok, mencari pembahasan dan beliau memberi waktu dan mengizinkan siswa untuk menguasai kelas sehingga siswa bisa berdiskusi dan berhambur dengan teman-temannya tanpa merasa tertekan atau takut akan kehadiran gurunya. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan sebagai berikut:

Kalo pak ES tu kaya sambil tanya jawab terus di pertanyaan-pertanyaannya tu ada sambil begayaan. Sering tu yang ngadain

kuis tu pak Eko pang (Hasil wawancara dengan WW pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 11.48 WIB).

Saudari WW mengungkapkan bahwa bapak ES sering mengadakan tanya jawab dan juga diselingi dengan candaan. Hal senada juga diungkapkan oleh saudari EM sebagai berikut:

Cara beliau menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat baik, contohnya seringkali beliau menyelipkan candaan di setiap materi beliau hingga kelas kami menjadi tidak canggung dan terlalu serius (Hasil wawancara dengan EM pada hari Jum'at, 1 April 2022 pukul 12.11 WIB). Sama halnya dengan yang diungkapkan saudari EM, menurut

saudari ST juga demikian sebagaimana berikut:

Bisa, kadang bercanda jadi kan siswanya tu kaya santai tapi juga serius (Hasil wawancara dengan ST pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 09.21 WIB).

Sedangkan saudari AD juga mengungkapkan hal yang sama seperti siswa lainnya sebagaimana berikut:

Ya setiap materi kan diberi kesempatan kepada murid-muridnya yang ingin bertanya, sehingga murid-murid juga lebih aktif (Hasil wawancara dengan AD pada hari Jum'at, 11 Maret 2022 pukul 09.18 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas X keagamaan di atas diketahui bahwa bapak ES sudah bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa bapak ES seringkali menyelipkan candaan, sehingga suasana di kelas menjadi tidak canggung dan terlalu serius, terkadang bapak ES juga mengadakan kuis sehingga kelas terasa lebih menyenangkan dan siswa tidak bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru terkait upaya mereka di atas diketahui bahwa guru-guru tersebut sudah melakukan berbagai upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan dari hasil wawancara dengan siswa upaya yang dilakukan guru secara garis besar sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Hal ini juga didukung oleh pihak sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan bapak RS selaku kepala sekolah beliau menyatakan:

Pihak sekolah menyarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan seperti workshop seminar dll. Semua guru juga sudah bisa menggunakan TI dan di MAN Kotawaringin Timur setiap kelas sudah menggunakan smart TV. Sekolah juga selalu berupaya melengkapi fasilitas untuk menunjang pembelajaran (Hasil wawancara dengan RS pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pukul 11.41 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah juga selalu berupaya dan mendukung dengan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran serta memberi jalan untuk guru-guru mengikuti workshop agar bisa meningkatkan kemampuan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga bisa mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur**

Menurut Soejono Soekanto “peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran” (Muzahidin 2019: 14). Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa pembelajaran di MAN Kotawaringin Timur masih dilakukan secara online mengingat masih dalam kondisi pandemi covid-19. Adapun peran yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran peminatan keagamaan yaitu, guru ushul fikih, bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis di MAN Kotawaringin Timur berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sebagai pengajar**

Guru sebagai pengajar adalah orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya (Safitri 2019: 20-21). Pada kondisi pandemi covid-19 guru melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan cukup baik meskipun pembelajaran dilakukan secara online. Seperti menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswanya, terutama dalam hal ini guru ushul fikih menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus serta menggunakan RPP. Sedangkan guru bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis ada yang belum membuat RPP

mereka lebih mengarah kepada memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa agar bisa mengembangkan potensi, minat dan bakatnya. Dengan melakukan bimbingan dan selalu memberikan arahan maka akan terjalin hubungan baik antara guru dan siswa sehingga siswa pun bisa terbuka dengan guru begitu juga sebaliknya. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Jennah, Surawan & Yusuf (2022: 896) bahwa hubungan interpersonal antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa perlu dilakukan.

Menurut Aliet Norhayati komunikasi yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa yang mana ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik (Jennah dkk, 2022: 896). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar harus memiliki hubungan yang baik dengan siswa agar guru bisa membantu untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

## 2. Sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didiknya dalam belajar (Safitri 2019: 20-21). Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa guru melaksanakan perannya sebagai motivator, seperti yang dilakukan oleh guru ushul fikih yaitu dengan memberikan contoh semangat para ulama fikih terdahulu dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya. Sedangkan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis biasanya memberi semangat dengan kata-kata motivasi

dan pujian serta memberikan dorongan untuk lebih giat belajar. Adapun yang dilakukan guru bahasa arab yaitu untuk memotivasi siswa dengan menggunakan metode yang menarik agar siswa tertarik dan semangat belajar, memanfaatkan teknologi, mengadakan kompetisi antar siswa dan selalu meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti seminar atau workshop serta melakukan pendekatan dengan siswa agar siswa bisa termotivasi dan semangat belajar. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Jennah, Surawan & Yusuf (2022: 897) motivasi bisa membuat siswa mampu mengikuti dan menerima pembelajaran dengan baik misalnya dengan mengadakan tantangan, kuis dan penilaian, sehingga akan menimbulkan kompetisi antar siswa.

Menurut Sanjaya nilai yang baik dapat memicu siswa untuk lebih giat belajar agar bisa memperoleh nilai yang tinggi maka dari itu guru harus segera melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Jennah, Surawan & Yusuf, 2022: 897). Hal senada juga diungkapkan oleh Surawan bahwa motivasi sangat penting dan perlu diberikan kepada siswa karena hanya siswa yang memiliki motivasi yang akan dapat melakukan kegiatan belajar dan proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar (Surawan, Anshari & Sari, 2022: 89). Berdasarkan pendapat di atas sebagai motivator guru mengadakan kompetisi seperti dengan mengadakan kuis atau memberi pertanyaan agar siswa termotivasi dan semangat belajar.



### 3. Sebagai teladan

Guru sebagai teladan adalah orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya (Safitri 2019: 20-21). Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa secara garis besar guru sudah melaksanakan perannya sebagai teladan, seperti yang dilakukan oleh guru bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis mereka menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik, selalu melakukan hal-hal positif agar siswa bisa mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Sedangkan guru ushul fikih menunjukkan sikap dan cara yang baik ketika berinteraksi dengan sesama guru atau kepada siswa/orang yang lebih muda. Hal tersebut dilakukan agar siswa bisa melihat secara langsung dan bisa meneladani sikap dan perilaku baik seperti yang dicerminkan oleh gurunya di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Karso (2019: 395) guru sebagai teladan menunjukkan sikap yang baik, menghargai perbedaan pendapat, jujur, disiplin, ramah dan bertutur kata dengan sopan dan santun.

Menurut Ratnawati (2018: 4) peran guru sebagai teladan sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses pendidikan, keteladanan merupakan cara paling efektif untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik pada siswa, sebagai teladan guru harus berperilaku yang baik karena guru sebagai cerminan bagi siswanya. Hal senada juga diungkapkan oleh Kandiri Arfandi (2021: 4) guru sebagai teladan merupakan teladan bagi peserta didiknya juga bagi seluruh masyarakat

sekitar tempat tinggalnya. Jadi dimanapun guru itu berada guru akan menjadi contoh bagi seluruh orang yang mengenalnya sebagai guru.

#### 4. Sebagai administrator

Guru sebagai administrator adalah orang yang mencatat perkembangan peserta didiknya (Safitri 2019: 20-21). Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa secara garis besar guru sudah melaksanakan perannya sebagai administrator, seperti yang dilakukan oleh guru ushul fikih yang selalu mencatat setiap perkembangan siswanya, baik itu hasil belajar yang berupa nilai ulangan harian, tugas ataupun yang berkaitan dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, membuat RPP dan juga silabus. Sedangkan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis biasanya mencatat setiap perkembangan siswanya selama proses pembelajaran. Adapun guru bahasa arab melakukan administrasi baik dalam bidang pendidikan maupun pengajaran, misalnya dengan mencatat hasil belajar dan membuat rencana mengajar, karena dokumen berupa catatan hasil belajar, rencana mengajar seperti RPP, silabus dan lainnya merupakan dokumen berharga sebagai bentuk bahwa seorang guru telah melaksanakan perannya dengan baik dan maksimal, namun berdasarkan temuan peneliti beliau belum melakukan perannya secara maksimal karena beliau belum membuat RPP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salmiati dan Riyang Septiawansyah (2019: 55) guru sebagai administrator menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat yang dimaksud berupa rencana mengajar seperti RPP.

Menurut Ahmad Sopian (2016: 91) guru sebagai administrator selain mengisi buku presensi siswa, buku rapor dan buku daftar nilai guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan. Hal senada juga diungkapkan oleh Jentoro dkk (2020: 50) sebagai administrator guru memberikan tugas dan memberikan nilai terhadap tugas yang sudah dikerjakan. Karena sebagai administrator catatan yang berkaitan dengan penilaian tugas dan sikap selama proses pembelajaran sangat penting dan perlu dilakukan.

#### 5. Sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator adalah orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didiknya (Safitri 2019: 20-21). Menurut Koegel & Wilhelm *evaluation is needed that answer children's learning activities while at school* (evaluasi sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana kemampuan belajar peserta didik) (Nina, Hamdanah and Muslimah, 2020: 101). Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa secara garis besar guru sudah melaksanakan perannya sebagai evaluator, seperti yang dilakukan oleh guru bahasa arab yang mana beliau terlebih dahulu mengumpulkan berbagai macam data ataupun informasi terkait yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran, dengan mengetahui pembelajaran itu berhasil atau tidak guru bisa mengambil tindak lanjut dengan melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang sudah dilakukan. sedangkan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis merasa terkendala untuk melakukan evaluasi karena beliau tidak bisa memantau siswa secara

langsung. Adapun guru ushul fikih biasanya menyiapkan pertanyaan atau soal-soal untuk menilai hasil belajar siswa dan melakukan remedial untuk siswa yang nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Riyang Septiawansyah (2019: 56) sebagai evaluator guru menggunakan evaluasi berbasis kelas, yaitu dengan melakukan pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian berkelanjutan. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Edi Kuswanto (2014: 219) sebagai evaluator guru mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan memberi pertimbangan terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan dengan kriteria yang ditetapkan. Sehingga nantinya guru bisa mengambil tindakan lebih lanjut.

Menurut Ismail (2015: 710) data penilaian yang akurat sangat membantu dalam menentukan arah perkembangan siswa, penilaian ppengajaran merupakan bagian terpenting dari sistem pengajaran. Karena pada tanpa adanya evaluasi guru tidak bisa menentukan arah dan mengambil tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru di atas diketahui bahwa guru MAN Kotawaringin Timur terutama guru yang mengajar mata pelajaran peminatan di kelas X jurusan keagamaan sudah melaksanakan peran-perannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru MAN

Kotawaringin Timur sudah menjalankan tugas-tugasnya, artinya guru sudah melaksanakan perannya sesuai dengan aturan.

## **B. Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Rusby et al. 2017: 20). Sedangkan menurut Dessy Anwar upaya merupakan salah satu usaha atau syarat untuk mencapai suatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan (Rusby et al. 2017: 20).

Berdasarkan hasil penelitian, teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN Kotawaringin Timur terkait upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai seorang guru sudah semestinya melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, karena peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Sebab pembelajaran yang berkualitas akan berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Seperti halnya pada mata pelajaran peminatan keagamaan di kelas X jurusan keagamaan di MAN Kotawaringin Timur. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran peminatan keagamaan yaitu, guru ushul fikih, bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis di MAN Kotawaringin Timur berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

## **1. Menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa**

Sebagai seorang guru dalam penyampaian materi harus bisa mengemas materi dengan kreatif dan menyampaikannya dengan metode yang menarik sehingga siswa pun tertarik untuk belajar dan bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Menurut Surawan, Anshari & Sari (2022: 89) akan menjadi lebih baik apabila guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran interaktif berbasis peminatan karena setiap siswa memiliki minat, bakat dan kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan temuan peneliti diketahui guru melakukan berbagai macam upaya dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan seperti yang dilakukan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis lebih sering menyuruh siswanya untuk membaca hadis dan mencari contoh tafsir surah menggunakan media Al-Qur'an atau HP lalu kemudian saling lempar antar siswa untuk membacakan hadis atau surah tersebut dan beliau juga sering membagi siswa kedalam kelompok untuk membuat makalah dan mempresentasikannya di kelas. Sedangkan guru ushul fikih biasanya menggunakan metode yang berbeda setiap kali pertemuan misalnya metode diskusi, tanya jawab antar siswa dan permainan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, terkadang beliau juga menyelengi dengan candaan. Adapun guru bahasa arab yaitu dengan

memiliki tulisan arab yang bagus, berpenampilan menarik dan sopan, menggunakan media audio visual menggunakan permainan dan menyelingi dengan lagu arab. menggunakan media audio visual, Al-Qur'an dan buku ajar, menguasai materi, selalu menjaga penampilan dan mengembangkan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mulia Nasution dan Sabri (2020: 191) upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan mengembangkan kemampuan dengan memperbanyak membaca buku, meningkatkan profesi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Sama halnya dengan hasil penelitian Bustanul Iman (2019: 10) dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama islam bisa menggunakan media dalam bentuk film, misalnya praktik haji, berwudhu dan bisa juga dengan mengadakan praktik langsung dengan melibatkan siswa. Dengan penggunaan media maka akan mampu memberikan pemahaman dan penjelasan yang lebih menarik sesuai dengan yang diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui upaya-upaya yang sudah dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran sebagaimana di atas. Benar saja upaya-upaya yang dilakukan guru sudah berhasil, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan para siswa yang sebagian besar menyatakan cara guru menyampaikan materi

pembelajaran sudah sangat baik, jelas dan mudah dipahami, meskipun masih ada siswa yang merasa kurang paham terhadap materi yang disampaikan, namun secara garis besar upaya yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami sudah berhasil.

## **2. Membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran**

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran memang sudah seharusnya terlaksanakan, jadi bagaimana caranya guru harus bisa membuat siswanya aktif di kelas. Guru di MAN Kotawaringin Timur biasanya memiliki caranya masing-masing untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, berbagai macam upaya dilakukan agar siswa bisa menjadi lebih aktif di kelas. Menurut Suroko untuk meningkatkan dan mencapai pembelajaran yang berkualitas dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan teknologi informasi (Warda Maghfiroh Husein, 2022: 22)

Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu seperti yang dilakukan oleh guru bahasa arab dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan memperbanyak praktek agar siswa bisa ikut berperan langsung dan aktif selama proses pembelajaran serta memberikan pertanyaan yang HOTS. Sedangkan upaya yang dilakukan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok, saling lempar pertanyaan antar siswa dan



presentasi makalah. Adapun upaya yang dilakukan guru ushul fikih yaitu dengan menyiapkan beberapa persoalan (LKS) dalam bentuk lembar diskusi online dan mengajukan pertanyaan yang bersifat mengkritisi terkait fenomena keilmuan (fikih dan ibadah) di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Niamul Huda (2020: 156) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab karena dengan tanya jawab siswa akan merespon mengeluarkan pendapatnya untuk menjawab. Menurut Warda Maghfiroh Husein (2022: 27) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan juga melakukan diskusi serta tanya jawab. Mengacu pada pendapat tersebut diketahui bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran memang harus dimunculkan seperti melalui upaya yang dilakukan oleh guru MAN Kotawaringin Timur. Berdasarkan hasil penelitian di atas metode yang paling sering digunakan yaitu diskusi dan tanya jawab. Hal ini senada dengan hasil penelitian Rahmadanti, Muhammad Fahri, Suhendra (2022: 139) yang mengungkapkan bahwa guru bisa menggunakan media, melakukan tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui upaya-upaya yang sudah dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran sebagaimana di atas. Benar saja upaya-upaya yang dilakukan guru sudah berhasil, guru mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan para siswa yang sebagian besar menyatakan siswa aktif namun ada juga yang kurang aktif karena tingkat pemahamannya kurang. Meskipun masih ada siswa yang kurang aktif selama kegiatan pembelajaran, namun secara garis besar upaya-upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas sudah sangat baik dan berhasil.

### **3. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan**

Sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa menyukai mata pelajaran, khususnya mata pelajaran peminatan keagamaan. Sehingga dengan begitu siswa akan lebih giat lagi dalam belajar. Guru di MAN Kotawaringin Timur biasanya memiliki caranya masing-masing untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Surawan dan Arzakiah (2022: 25) agar peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran guru harus aktif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran interaktif dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu seperti yang dilakukan oleh guru bahasa arab dengan membangun komunikasi yang baik dalam membuat aturan, selalu melibatkan siswa. sedangkan upaya yang dilakukan guru memahami

setiap perilaku siswa dan selalu memberi dukungan kepada siswa dalam belajar. Sedangkan upaya yang dilakukan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis yaitu dengan menggunakan media audio visual untuk menampilkan tayangan-tayangan, memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar seperti pada mata pelajaran ilmu hadis yaitu menganalisis gambar-gambar yang ada hadisnya, menggunakan Al-Qur'an sebagai media pembelajaran ilmu tafsir dan buku ilmu hadis untuk mata pelajaran ilmu hadis. Adapun upaya yang dilakukan guru ushul fikih yaitu dengan mengadakan diskusi dan memberi kebebasan kepada siswa saat berdiskusi sehingga siswa tidak merasa tertekan dan tidak canggung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Husna Amalia (2019: 171) yang menyatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan guru harus menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut berkaitan dengan guru yang juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan siswa, memahami dan selalu memberikan dukungan. Tentunya untuk mencapai hal tersebut guru harus melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu sehingga nantinya akan terjalin hubungan baik antara siswa dan guru sehingga akan tercipta suasana belajar yang nyaman dan juga menyenangkan. Sama halnya dengan penelitian Hasma Nur Jaya (2017: 34) untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru menggunakan keterampilan bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberi penguatan atau dorongan agar siswa tetap

semangat belajar dan membentuk kelompok untuk diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Supryadi yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya sangat diperlukan bagi seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan kepada siswanya (Hasma Nur Jaya, 2017: 25).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui upaya-upaya yang sudah dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran sebagaimana di atas. Benar saja upaya-upaya yang dilakukan guru sudah berhasil, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan para siswa yang sebagian besar menyatakan suasana di kelas saat pembelajaran memang menyenangkan karena guru biasanya sering menyelingi dengan candaan, media yang digunakan menarik dan ada diskusi kelompok sehingga suasana di kelas menyenangkan, namun memang ada sebagian siswa yang merasa bosan karena terkadang gurunya ada yang terlalu serius ketika mengajar. Meskipun masih ada siswa yang merasa bosan, jenuh atau bahkan mengantuk selama kegiatan pembelajaran, namun secara garis besar upaya-upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sudah sangat baik dan berhasil.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru mata pelajaran peminatan yaitu ushul fikih, bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis pada kelas X di MAN Kotawaringin Timur meliputi:
  - a. Sebagai pengajar guru ushul fikih menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus serta menggunakan RPP. Sedangkan guru bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis sebagai pengajar mereka lebih mengarah kepada memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa agar bisa mengembangkan potensi, minat dan bakatnya.
  - b. Sebagai motivator guru ushul fikih memberikan contoh semangat para ulama fikih terdahulu dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya. Sedangkan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis biasanya memberi semangat dengan kata-kata motivasi dan pujian serta memberikan dorongan untuk lebih giat belajar. Adapun yang dilakukan guru bahasa arab yaitu untuk memotivasi siswa dengan menggunakan metode yang menarik agar siswa tertarik dan semangat belajar, memanfaatkan teknologi, mengadakan kompetisi antar siswa dan selalu meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti seminar atau

workshop serta melakukan pendekatan dengan siswa agar siswa bisa termotivasi dan semangat belajar.

- c. Sebagai teladan guru bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis mereka menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik, selalu melakukan hal-hal positif agar siswa bisa mencontoh apa yang dilakukan gurunya. Sedangkan guru ushul fikih menunjukkan sikap dan cara yang baik ketika berinteraksi dengan sesama guru atau kepada siswa/orang yang lebih muda.
- d. Sebagai administrator guru ushul fikih selalu mencatat setiap perkembangan siswanya, baik itu hasil belajar yang berupa nilai ulangan harian, tugas ataupun yang berkaitan dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, membuat RPP dan juga silabus. Sedangkan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis biasanya mencatat setiap perkembangan siswanya selama proses pembelajaran. Adapun guru bahasa arab melakukan administrasi baik dalam bidang pendidikan maupun pengajaran, misalnya dengan mencatat hasil belajar dan membuat rencana mengajar. Namun berdasarkan temuan peneliti beliau belum melakukan perannya secara maksimal karena beliau belum membuat RPP.
- e. Sebagai evaluator guru bahasa arab melaksanakan perannya dengan beliau terlebih dahulu mengumpulkan berbagai macam data ataupun informasi terkait yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran, dengan mengetahui pembelajaran itu berhasil atau tidak

guru bisa mengambil tindak lanjut dengan melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang sudah dilakukan. Sedangkan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis merasa terkendala untuk melakukan evaluasi karena beliau tidak bisa memantau siswa secara langsung. Adapun guru ushul fikih biasanya menyiapkan pertanyaan atau soal-soal untuk menilai hasil belajar siswa dan melakukan remedial untuk siswa yang nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan.

2. Upaya guru mata pelajaran peminatan keagamaan yaitu ushul fikih, bahasa arab, ilmu tafsir dan ilmu hadis pada kelas X jurusan keagamaan di MAN Kotawaringin Timur yaitu:
  - a. Menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami dalam hal ini upaya yang dilakukan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis yaitu lebih sering menyuruh siswanya untuk membaca hadis dan mencari contoh tafsir surah menggunakan media Al-Qur'an atau HP lalu kemudian saling lempar antar siswa untuk membacakan hadis atau surah tersebut dan beliau juga sering membagi siswa ke dalam kelompok untuk membuat makalah dan mempresentasikannya. Sedangkan guru ushul fikih biasanya menggunakan metode yang berbeda setiap kali pertemuan misalnya metode diskusi, tanya jawab antar siswa dan permainan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, terkadang beliau juga menyelingi dengan candaan. Adapun guru bahasa arab yaitu dengan memiliki tulisan arab yang bagus, berpenampilan menarik dan sopan, menggunakan media audio visual

menggunakan permainan dan menyelingi dengan lagu arab. menggunakan media audio visual, Al-Qur'an dan buku ajar, menguasai materi, selalu menjaga penampilan dan mengembangkan kemampuannya.

- b. Membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini upaya yang dilakukan guru bahasa arab yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan memperbanyak praktek agar siswa bisa ikut berperan langsung dan aktif selama proses pembelajaran serta memberikan pertanyaan yang HOTS. Sedangkan upaya yang dilakukan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok, saling lempar pertanyaan antar siswa dan presentasi makalah. Adapun upaya yang dilakukan guru ushul fikih yaitu dengan menyiapkan beberapa persoalan (LKS) dalam bentuk lembar diskusi online dan mengajukan pertanyaan yang bersifat mengkritisi terkait fenomena keilmuan (fikih dan ibadah) di sekitar mereka.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam hal ini upaya yang dilakukan guru bahasa arab yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dalam membuat aturan, selalu melibatkan siswa. sedangkan upaya yang dilakukan guru memahami setiap perilaku siswa dan selalu memberi dukungan kepada siswa dalam belajar. Sedangkan upaya yang dilakukan guru ilmu tafsir dan ilmu hadis yaitu dengan menggunakan media audio visual untuk



menampilkan tayangan-tayangan, memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar seperti pada mata pelajaran ilmu hadis yaitu menganalisis gambar-gambar yang ada hadisnya, menggunakan Al-Qur'an sebagai media pembelajaran ilmu tafsir dan buku ilmu hadis untuk mata pelajaran ilmu hadis. Adapun upaya yang dilakukan guru ushul fikih yaitu dengan mengadakan diskusi dan memberi kebebasan kepada siswa saat berdiskusi sehingga siswa tidak merasa tertekan dan tidak canggung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan terkait pelaksanaan peran dan upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa MAN Kotawaringin Timur sebagai berikut:

1. Untuk pelaksanaan peran, guru sudah berperan sebagai pengajar, motivator, teladan, inspirator dan evaluator. Namun dalam hal ini peneliti menemukan masih ada guru yang belum melengkapi perangkat pembelajarannya. Jadi, terkait peran guru sebagai administrator belum berjalan secara maksimal, dengan begitu peneliti merekomendasikan agar setiap guru harus melengkapi perangkat pembelajarannya dan berusaha lebih maksimal lagi dalam melaksanakan setiap perannya agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal.
2. Untuk upaya yang sudah dilakukan guru secara garis besar sudah terlaksana dengan cukup baik, namun sebagian siswa menyatakan masih kurang. Jadi lebih ditingkatkan lagi usahanya dan lakukan upaya-upaya

yang lebih relevan dengan menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan model pembelajaran interaktif berbasis peminatan karena setiap siswa memiliki minat, bakat dan kemampuan yang berbeda-beda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, St. Hasniyati Gani. 2013. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'dib Tanggung Volume 6 Nomor 1*.
- Amalia, Husna. 2019. Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Volume 8 Nomor 1*.
- Anggraeni, Dessy. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar Volume 1 Nomor 2*.
- Arfandi, Kandiri. 2021. Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia Volume 6 Nomor 1*.
- Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 5 Nomor 1*.
- Eva Y. 2020. *Suatu Pengantar Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Fauziah, Shima Dewi. 2018. *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*. Lampung: IAIN Metro.
- Gilang K, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Jawa tengah: CV Lutfi Gilang.
- Gurnito. 2016. Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Volume 1 Nomor 1*.
- Huda, Niamul. 2020. Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darusslam Volume 1 Nomor 1*.
- Husein, Warda Maghfiroh. 2022. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal PETISI Volume 3 Nomor 1*.

Ismail. 2015. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna Volume 4 Nomor 2*.

Jaya, Hasma Nur. 2017. Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Volume 17 Nomor 1*.

Jannah, R. Surawan, S. & Yusuf, M. (2022). TEACHER'S INNOVATION IN CLASS MANAGEMENT TO INCREASE STUDENT LEARNING MOTIVATION IN PANDEMIC ERA - *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*

Jentoro dkk. 2020. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Washatiah Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction Volume 3 Nomor 1*.

Karso. 2019. Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Kuswanto, Edi. 2014. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 2*.

Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: penerbit 3M Media Karya Serang.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Muzahidin, A. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Kasongan*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Nasution, Mulia dan Sabri. 2020. Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Padangsidempuan. *Darul 'Ilmi Volume 8 Nomor 2*.

Nina, N., Hamdanah, H., & Muslimah, M. 2020. The Portfolio as a Media for

Assessing the Learning Outcomes of Autistic Children in Inclusion Schools. *International Journal of Social Sciences Volume 3 Nomor 1*.

Octavia, Shilphy Afiattresna. 2019. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. edited by D. Publisher. Yogyakarta.

Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Rahmadanti, Muhammad Fahri & Suhendra. 2022. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Jarak Jauh di Kelas IV SDIP Daarul Jannah. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Volume 3 Nomor 2*.

Ratnawati. 2018. Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.

Rizki, Satria Nur, Hamdanah, Hamdanah and Surawan, Surawan. 2022. The Role Of Ustadz In Building Children ' S Confidence At Tpa Al-Haji Palangka Raya. *Jurnal Proceeding International Seminar on Islamic Studies Volume 3 Nomor 1*.

RN, Bustanul Iman. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare). *Istiqra' Volume 7 Nomor 1*.

Rusby, Zulkifli, Najmi Hayati, and Indra Cahyadi. 2017. Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Volume 14 Nomor 1*.

Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.

Sahide, Muhammad Ali K. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Salmiati & Riyang Septiawansyah. 2019. Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Suru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cilellang, Kabupaten Barru. *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training Volume 1 Nomor 1*.

Samidi, F. Yosep H. 2017. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta

Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Konvergensi Volume 5 Nomor 21*.

Setyosari, Punaji. 2014. Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran Volume 1 Nomor 1*.

Sopian, Ahmad. 2016. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 1 nomor 1*.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Surawan, S. 2020. *Dinamika Dalam Belajar (Kajian Dalam Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Surawan dan Arzakiah. 2022. Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE) Volume 1 Nomor 2*.

Surawan, Surawan, and Cindy Fatimah. 2021. Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 2*.

Surawan, S., Anshari, M., & Sari, L. (2022). Islamic Education Teacher Learning Strategy At Smk Karsa Mulya Palangka Raya During The Pandemic Through E-Learning Model. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

*Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.